

**ANALISIS MINAT SISWI TERHADAP EKSTRAKULIKULER
FUTSAL DI SMA N 11 KOTA JAMBI**

SKRIPSI



OLEH

MUHAMAD NURCHOLIS RAMADHAN

NIM. A1H121094

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAAHRAGA DAN KESEHATAN

JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA DAN KEPELATIHAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

2025

**ANALISIS MINAT SISWI TERHADAP EKSTRAKULIKULER
FUTSAL DI SMA N 11 KOTA JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Jambi

Untuk Persyaratan Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan

Program Sarjana Pendidikan Olahraga dan Kesehatan



OLEH

MUHAMAD NURCHOLIS RAMADHAN

NIM A1H121094

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAAHRAGA DAN KESEHATAN

JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA DAN KEPELATIHAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

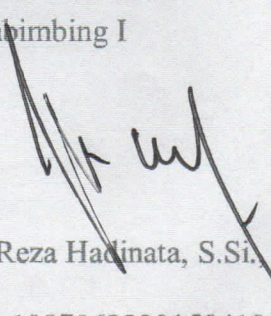
2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Proposal Skripsi yang berjudul “Analisis Minat Siswi Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal Di SMA N 11 Kota Jambi” yang disusun oleh Muhamad Nurcholis Ramadhan, Nomor Induk Mahasiswa A1H121094 telah diperiksa dan disetujui sebagai persyaratan wisuda

Jambi, Juni 2025

Pembimbing I



Dr. Reza Hadinata, S.Si., M.Pd

NIP. 198706222015041001

Jambi, Juni 2025

Pembimbing II



Angga Hardi Yanto, S.Pd., M.Pd

NIP. 199303282019031015

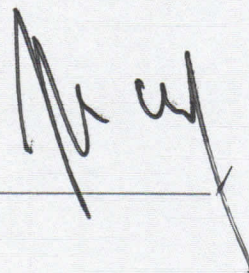
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Analisis Minat Siswi Terhadap Ekstrakurikuler Futsal Di SMA N 11 Kota Jambi” yang disusun oleh Muhamad Nurcholis Ramadhan, Nomor Induk Mahasiswa A1H121094 telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada 5 Juni 2025

Dr. Reza Hadinata, S.Si., M.Pd

NIP. 198706222015041001

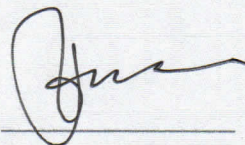
Pembimbing Skripsi 1



Anggel Hardi Yanto, S.Pd., M.Pd

NIP. 199303282019031015

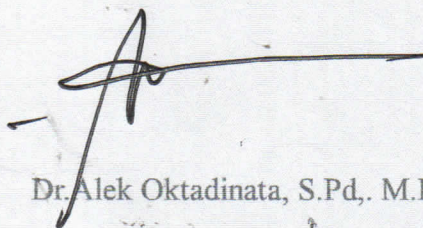
Pembimbing Skripsi 2



Jambi, Juni 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Alek Oktadinata, S.Pd., M.Pd

NIP. 198810242015041003

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Nurcholis Ramadhan
NIM : A1H121094
Program Studi : Pendidikan Olahraga dan Kesehatan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan



Muhamad Nurcholis Ramadhan
NIM. A1H121094

MOTTO

"Jangan menunggu waktu yang sempurna, karena kesempurnaan ada saat kamu berani melangkah meski dalam ketidakpastian."

-Penulis-

"Bukan kekuatan yang membuatmu bertahan, tapi keyakinan bahwa setiap luka mengajarkan cara untuk bangkit."

-Penulis-

"Bersyukurlah atas kegagalan, karena darinya kamu belajar cara menuju keberhasilan."

-Penulis-

ABSTRAK

Ramadhan, Muhamad Nurcholis. 2025. *Analisis Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Futsal Di SMA N 11 Kota Jambi*: Skripsi, Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Pembimbing: (I) Dr. Reza Hadinata, S.Si., M.Pd. (II) Anggel Hardi Yanto, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: minat siswi, ekstrakurikuler futsal, faktor lingkungan, motivasi, kendala partisipasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat siswi terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Penurunan jumlah partisipasi siswi dalam kegiatan ini dalam beberapa tahun terakhir menjadi latar belakang utama penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi, dengan partisipan informan yang terdiri dari siswi yang tidak mengikuti ekstrakurikuler futsal serta guru olahraga yang merangkap sebagai pelatih dan pembina ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat siswi terhadap ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 11 Kota Jambi dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu faktor lingkungan, kecilnya motivasi, faktor fisik, pengaruh keluarga, serta kendala jadwal latihan. Faktor lingkungan mencakup kurangnya partisipasi teman sebaya dan ketidaknyamanan dalam dinamika tim. Faktor kecilnya motivasi disebabkan oleh persepsi bahwa futsal kurang menarik bagi perempuan serta monoton dalam latihan. Faktor fisik berkaitan dengan anggapan bahwa futsal adalah olahraga yang keras dan menuntut daya tahan fisik yang tinggi. Selain itu, keluarga juga berperan dalam membatasi partisipasi siswi karena mengutamakan kegiatan akademik atau memiliki persepsi bahwa futsal kurang sesuai bagi perempuan. Terakhir, jadwal latihan yang berbenturan dengan aktivitas lain turut menjadi kendala dalam partisipasi siswi.

Berdasarkan temuan ini, diharapkan pihak sekolah dan pelatih dapat mengembangkan strategi untuk meningkatkan minat siswi dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal, seperti menciptakan suasana latihan yang lebih menarik, meningkatkan promosi terhadap manfaat futsal bagi perempuan, serta memberikan fleksibilitas dalam jadwal latihan.

KATA PENGANTAR

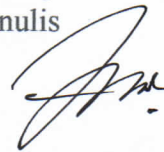
Selesainya penelitian yang dilakukan sampai terwujud menjadi skripsi ini tidak akan pernah dapat diraih tanpa rahmat dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Untuk itu, sudah sepantasnya puji syukur penulis sampai kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas segala rahmat-nya. Begitu pula kepada berbagai pihak yang telah membantu, dalam kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih, terutama kepada Bapak Dr. Reza Hadinata, S.Si., M.Pd selaku dosen pembimbing I yang dengan kesabaran, keikhlasan, dan sifat kebapakannya telah membimbing dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini. Semua itu akan penulis kenang sebagai bekal di masa mendatang.

Begitu juga Bapak Anggel Hardi Yanto, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II. yang dengan ketelitian, kesabaran, dan hatinya yang lembut dalam menasehati penulis tetapi kritis dan cemerlang dalam berpikir telah menggugah penulis untuk tidak menyerah memperbaiki kesalahan atau kekeliruan yang masih muncul dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Tuhan tetap memberikan yang terbaik untuk beliau.

Untuk Dosen Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FKIP Universitas Jambi yang telah membagi ilmunya, penulis sampaikan rasa terima kasih yang dalam. Semoga semuanya menjadi amal ibadah yang baik. Tidak lupa pula rasa haru dan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Reza Hadinata, S.Si., M.Pd sebagai Dosen Penasehat Akademik yang dengan gurauannya yang hangat tetapi penuh makna telah mengantar penulis untuk menyelesaikan pendidikan. Ini semua tentu berkat kerjasama beliau dengan

Secara khusus kepada kedua orang tua tercinta yang tiada hentinya mendoakan dan memberi perhatian untuk kesuksesan, penulis sampaikan terima kasih yang sangat mendalam. Semoga jerih payah beliau mendapat imbalan dari Yang Khalik dan telah memperkuat keyakinan penulis bahwa tanpa beliau penulistidak akan pernah ada dan tidak akan pernah berhasil.

Jambi, 2025
Penulis



Muhamad Nurcholis Ramadhan

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Hakikat Olahraga Futsal.....	9
2.1.1 Sejarah Futsal	10
2.1.2 Peraturan Futsal	11
2.2 Hakikat Minat	13
2.2.1 Ciri Ciri Minat	14
2.2.2 Unsur Unsur Minat	14
2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat	15
2.3 Hakikat Ekstrakurikuler	17
2.3.1 Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler	18

2.4 Profil Ekstrakurikuler	20
2.4.1 Struktur Organisasi	21
2.4.2 Jadwal Kegiatan	21
2.4.3 Kegiatan Utama	21
2.5 Penelitian Relevan	21
2.6 Kerangka Berfikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
3.2.1 Pendekatan	26
3.2.2 Jenis Penelitian	27
3.3 Data dan Sumber Data	27
3.4 Teknik Sampling	28
3.5 Subjek Penelitian	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data	30
3.6.1 Observasi	30
3.6.2 Wawancara	30
3.6.3 Dokumentasi	31
3.7 Uji Validitas Data	31
3.8 Teknik Analisa Data	32
3.9 Prosedur Penelitian	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum Penelitian	34
4.1.1 Profil Informan	34
4.1.2 Lokasi Penelitian	35
4.2 Hasil Penelitian	35

BAB V PENUTUP	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Implikasi Penelitian	59
5.2 Saran	60
5.3 Penutup.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3. 1 Kisi-kisi Wawancara Minat siswa memilih ekstrakurikuler	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Diagram kerangka berpikir	25
3.1 validitas penelitian kualitatif.....	32
4.1 Word Cloud Kata Yang Paling Sering Muncul Dari Data	36
4. 2 Word Tree Dari Penggunaan Kata “futsal”	37
4.3 Diagram Hierarki Tema-Tema Hasil Koding Informan.	40
4.4 Faktor lingkungan	41
4.5 Faktor Kecilnya Motivasi.	44
4.6 Faktor Fisik.....	47
4.7 Faktor Keluarga	49
4.8 Faktor Jadwal Latihan	51
4.9 Kendala Pelatih	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Komite Olahraga Nasional Indonesia, olahraga adalah setiap kegiatan jasmani yang dilandasi semangat perjuangan melawan diri sendiri, orang lain atau unsur alam yang jika dipertandingkan harus dilaksanakan secara kesatria sehingga merupakan sarana pendidikan pribadi yang ampuh menuju peningkatan kualitas hidup yang lebih luhur.

Menurut Undang-undang no. 3 tahun 2005, olahraga adalah kegiatan sistematis untuk mendorong, membina mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Menurut *International Council of Sport and Physical Education* (ICSPE), olahraga merupakan setiap aktivitas jasmani yang mengandung sifat/ciri permainan dan melibatkan unsur perjuangan menentang diri sendiri, orang lain atau konfrontasi dengan faktor alam.

Olahraga mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan. Dalam kehidupan modern saat ini manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan olahraga, baik meningkatkan prestasi maupun kebutuhan dalam menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat dengan olahraga dapat membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani maka akan terbentuk manusia yang berkualitas (Giriwijoyo & Sidik, 2013).

Futsal telah mengalami perkembangan yang signifikan dan kini menjadi salah satu olahraga yang sangat populer di dunia (Subekti *et al.*, 2022:39). Futsal adalah jenis permainan yang lebih sederhana dibandingkan dengan sepak bola. Futsal adalah permainan yang dinamis dan cepat, yang lebih kecil, seringkali di dalam ruangan atau lapangan tertutup. Dengan komposisi 2 tim di mana setiap tim

terdiri dari 5 pemain, termasuk seorang kiper. Seperti sepak bola, futsal bisa dinikmati oleh semua kalangan dari berbagai lapisan sosial dan usia. Futsal dianggap sebagai olahraga menarik karena dapat dimainkan di lapangan terbuka maupun tertutup. Permainan futsal biasanya terdiri dari 2 babak, dimana masing-masing babak berdurasi 20 menit. Permainan futsal dan sepakbola memiliki perbedaan yang cukup mencolok dalam hal durasi permainan dan aturan bermain (Fazri *et al.*, 2024:183)

Ekstrakurikuler menjadi ruang yang sangat ideal bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengembangkan minat serta bakat mereka diluar konteks akademik (Ridho & Anggara, 2024:77). Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam pendidikan di luar kelas. Mereka di desain untuk membantu peserta merenungkan dan mengembangkan berbagai aspek dari diri mereka. Ini mencakup keahlian, minat, bakat serta kemampuan sosial dan kepemimpinan (Jannah, 2015:35). Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mendukung proses belajar yang optimal serta membentuk kepribadian peserta didik agar lebih baik (Supiana *et al.*, 2019:196)

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di jam pelajaran. Kegiatan ini dilakukan pada sore hari (Ekstrakurikuler Sepak Takraw Samarinda, 2019:2). Minat siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Cahyono *et al.*, 2021:196). Faktor internal meliputi aspek perhatian, kebahagiaan, minat dan aktivitas, sedangkan faktor eksternal meliputi peran guru/konselor, keluarga, sarana atau prasarana, dan lingkungan (Didik Cahyono *et al.*, 2022:813). Minat juga dipengaruhi oleh motivasi dan faktor

pendorong segala keinginan untuk menentukan arah tujuan yang ingin dicapai (Samsul Huda & Sukron Fauzi, 2021:67).

Dalam olahraga terdapat nilai yang terkandung sehingga dapat dipelajari dan dijadikan sebagai *school of life* (Kusuma & Purnomo, 2020:1). Olahraga mempunyai potensi mempengaruhi pembentukan karakter seseorang yang berpartisipasi di dalamnya. Karakter tidak lepas dalam kehidupan seseorang baik dalam kehidupan keluarga dan masyarakat ketika seseorang bersosialisasi akan selalu berkaitan dari nilai-nilai (Khoiruzi, 2022:1). Pada kegiatan khususnya olahraga minat yang berarti bagian yang perlukan karena minat mampu mempengaruhi berapa besar perhatian seseorang terhadap aktivitas yang mereka lakukan khususnya dalam bidang olahraga futsal (Halim, A.R & Indriarsa, 2013:161)

Ekstrakurikuler futsal merupakan olahraga yang berlangsung di luar jam sekolah, merupakan layanan pendampingan untuk membantu siswa berkembang sesuai dengan minat, kelebihan, keterampilan dan kebutuhan kemampuannya (*The Relationship Between Limb Power and Length To*, 2021:3). Keinginan tersebut bukanlah hal baru, tetapi diperoleh melalui observasi dan kemudian keinginan untuk berpartisipasi. Minat terhadap sesuatu untuk dipelajari mempengaruhi pembelajaran lebih lanjut dan perolehan minat baru (Tryusa Rio Prasetyo Utomo, 2021). Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan bahwa minat adalah keinginan yang kuat terhadap sesuatu yang timbul dari diri seseorang, untuk memperhatikan, menerima dan melakukan sesuatu tanpa disuruh oleh siapapun yang dianggap penting atau berguna baginya (Nurhayati *et al.*, 2023:137)

SMA Negeri 11 Kota Jambi adalah sekolah menengah atas berakreditasi A yang memiliki 861 siswa aktif, dengan 376 siswa laki-laki dan 485 siswa perempuan diantaranya 287 siswa kelas X, 321 siswa kelas XI, dan 253 siswa kelas XII. Olahraga futsal cukup populer di sekolah tersebut, ekstrakurikuler futsal menjadi salah satu kegiatan non akademik yang berperan aktif selama kurang lebih sepuluh tahun terakhir di SMA Negeri 11 Kota Jambi dan telah menjadi wadah bagi siswa SMA Negeri 11 Kota Jambi untuk menyalurkan bakat dan hobi mereka dalam kurun waktu tersebut. Kegiatan ini terbuka untuk siswa maupun siswi SMA N 11 Kota Jambi karena kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki dua tim, yaitu tim putra dan tim putri. Tercatat kegiatan ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 11 Kota Jambi selama ini telah berhasil menciptakan atlet-atlet berbakat yang dapat berkandah di tingkat nasional, untuk kelompok putra tercatat ada 1 pemain lulusan tim ekstrakurikuler tersebut yang berhasil mewakili Provinsi Jambi pada ajang Pra-Pon Papua di tahun 2019, dan juga 3 pemain lulusan tim ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 11 Kota Jambi tercatat pernah mewakili Bapomi Jambi di ajang Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional Pada tahun 2022. Di kelompok putri tim ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 11 Kota Jambi juga berhasil menciptakan atlet berbakat dengan 1 atlet putri lulusan tim ekstrakurikuler futsal tersebut yang berhasil bermain *reguler* di ajang Liga Futsal Profesional Wanita Indonesia Bersama tim KJI Jambi pada tahun 2021.

Tim ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 11 Kota Jambi rutin mengikuti kompetisi pertandingan futsal di tingkat Kota maupun Provinsi dalam beberapa tahun terakhir dan mencatat beberapa prestasi. Prestasi terakhir yang berhasil diraih tim putra ekstrakurikuler SMA Negeri 11 Kota Jambi sebagai *Runner up* di

kompetisi AXIS-NATION CUP 2024 se-Provinsi Jambi. Tidak seperti tim putra, koleksi prestasi tim putri mengalami kekosongan dalam 5 tahun terakhir, prestasi terakhir yang tercatat diraih pada tahun 2019 di gelaran Telkomsel Futsal *Competition* se-Provinsi Jambi dengan keluar sebagai juara 3.

Dari observasi peneliti di atas, peneliti juga menemukan fenomena pada tim ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 11 Kota Jambi. Dalam 6 tahun terakhir tercatat ke anggotaan kegiatan ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 11 Kota Jambi memiliki 53 anggota aktif, dengan 33 anggota putra, dan 21 anggota putri pada tahun 2019. Di tahun 2020 tim memiliki 49 anggota aktif, 36 anggota putra, dan 13 anggota putri. Di tahun 2021 tim memiliki 38 anggota aktif, 28 anggota putra, 10 anggota putri. Di tahun 2022 tim memiliki 37 anggota aktif, 27 anggota putra, 10 anggota putri. Di tahun 2023 tim memiliki 35 anggota aktif, 28 anggota putra, 9 anggota putri. Sedangkan Di tahun 2024 tim memiliki 37 anggota aktif, terdiri dari 29 anggota putra, dan hanya 8 anggota putri.

Tercatat ke anggotaan tim putra selalu di atas jumlah 25 anggota di setiap tahun nya, berbeda dengan ke anggotaan tim putri yang terus menurun di setiap tahun nya. Selain sedikit nya jumlah anggota putri di tim futsal ekstrakurikuler SMA Negeri 11 Kota Jambi, mereka juga mengalami kesulitan saat melaksanakan latihan karena dari 8 anggota yang tercatat, dalam satu pertemuan latihan itu belum tentu seluruh anggota itu dapat hadir.

Dengan sedikit nya partisipasi siswi SMA N 11 Kota Jambi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal, tentu nya berpengaruh pada kegiatan latihan dan prestasi tim futsal putri SMA N 11 Kota Jambi.

Dari fenomena tersebut, dapat dilihat bahwa siswi SMA N 11 Kota Jambi kurang memiliki minat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolah tersebut, minat tidak ada sejak lahir, melainkan dikembangkan melalui pengamatan, lalu mendorong orang untuk ikut serta. Minat pada sesuatu harus dijelajahi untuk mempengaruhi proses belajar berikutnya serta membuka diri terhadap minat-minat baru (K. N. Setiawan & Sudarmono, 2021:288). Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat timbul dalam diri seseorang untuk memperhatikan, menerima, dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh, serta sesuatu itu dinilai penting atau berguna bagi dirinya. (Afdinda *et al.*, 2021:137).

Anak didik yang berminat pada ekstrakurikuler futsal cenderung memberikan perhatian yang lebih besar pada olahraga yang diminati itu. Mereka sama sekali tidak menghiraukan hal lain. Minat merupakan perasaan alami yang membuat seseorang merasa lebih suka dan terhubung dengan suatu hal atau aktivitas, tanpa ada paksaan sama sekali. Minat pada hakikatnya adalah penerimaan akan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Analisis minat adalah kegiatan untuk mencari pola atau cara bafikir yang berkaitan dengan kesenangan (Samsul Huda & Sukron Fauzi, 2021:65). Minat juga dipengaruhi oleh stimulus yang sebagian besar datang dari luar individu yang bersangkutan (Ramadani *et al.*, 2022).

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Minat Siswi Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di SMA N 11 Kota Jambi.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pandangan siswi melihat ekstrakurikuler futsal sebagai bagian dari kegiatan olahraga di SMA N 11 Kota Jambi.
2. Faktor - faktor yang mempengaruhi dan menghambat minat siswi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal.

1.3 Tujuan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yang paling utama adalah dapat menjawab permasalahan yang disebutkan dalam perumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pandangan siswi melihat ekstrakurikuler futsal sebagai bagian dari kegiatan olahraga di SMA N 11 Kota Jambi.
2. Mengidentifikasi Faktor apa yang mengakibatkan kurang nya partisipasi siswi SMA N 11 Kota Jambi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi untuk menjadi acuan peneliti berikutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswi

Diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi siswi SMA N 11 Kota Jambi agar dapat bisa meningkatkan minat mereka dalam berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal.

a. Bagi guru

Guru dapat lebih mudah mencari siswi yang mulai tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal.

b. Bagi sekolah

Diharapkan dapat membuka kembali jalan untuk masa depan tim futsal putri SMA N 11 Kota Jambi agar dapat kembali berprestasi di tingkat Kota, Provinsi, Maupun Nasional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Olahraga Futsal

Bermain futsal adalah salah satu jenis olahraga yang menyenangkan, Olahraga futsal merupakan salah satu olahraga yang permainannya didasari dari olahraga sepakbola, namun perbedaan dengan sepakbola adalah futsal dimainkan dengan 5 orang di tempat atau lapangan yang lebih kecil, relatif lebih kecil dibandingkan lapangan sepakbola (Wardana, 2017:2). Maksud lain futsal juga merupakan jenis sepakbola tertutup yang secara resmi disahkan oleh badan perkumpulan antar negara sepak bola, *Federation Internationale dde Football Association*. Namanya berasal dari bahasa Portugis *futebol de salão*, dan bahasa Spanyol *fútbol de salón*. Keduanya berarti sepak bola.

(Rahmani, 2014) futsal merupakan olahraga yang dimainkan oleh dua tim yang berlawanan. Hanya saja, dalam futsal setiap tim terdiri atas lima orang. Selain itu, futsal umumnya dimainkan di lapangan *indoor* atau ruangan. (Setiawan *et al.*, 2021:271) pengertian futsal adalah sebuah versi sepakbola yang dimainkan di dalam ruangan lima melawan lima (1 penjaga gawang dan empat sebagai pemain) yang telah disetujui oleh badan pengatur sepak bola internasional atau yang biasa kita sebut (*Federation Internationale dde Football Association*, FIFA 2014). Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing tim beranggotakan lima orang dengan tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan, dengan manipulasi bola dan kaki (Eka *et al.*, 2014:3)

Menurut tiga definisi diatas futsal merupakan olahraga yang beranggotakan lima orang yang dimainkan dilapangan *indoor* dan *outdoor*. Tujuan permainan ini

adalah memasukkan bola atau mencetak gol ke gawang sebanyak-banyak nya tanpa terjadinya sebuah pelanggaran, dengan waktu yang telah ditentukan yakni 2x20 menit.

2.1.1 Sejarah Futsal

(Rika Widianita, 2023:29). Futsal adalah suatu permainan bola besar berupa regu yang terdiri atas lima lawan lima dan satu penjaga gawang yang di pertandingkan bisa di dalam ruangan atau di luar ruangan. Menang atau kalah dalam pertandingan dilihat dari tingkat baik buruknya pemain serta strategi dalam menciptakan gol. Futsal merupakan kata yang di gunakan secara internasional untuk permainan sepak bola ruangan. Kata itu berasal dari kata *FUTbol* atau *FOTebol* (dari bahasa Spanyol atau Portugal yang berarti permainan sepak bola) dan *Salon* atau *Sala* (dari bahasa Prancis atau Spanyol yang berarti ruangan)

Menurut (Kurniawan, 2011). Permainan futsal pada mulanya dipopulerkan di kota Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani. Keunikan dari futsal memperoleh perhatian yang positif di seluruh Negara Bagian Amerika Selatan, terutama di Negara Brazil. Ketrampilan yang dikembangkan dalam permainan ini bisa dilihat melalui berbagai gaya terkenal dunia yang telah diperlihatkan oleh para pemain Brazil di luar ruangan atau yang lebih tepatnya berada di lapangan berukuran biasa.

(Widiyono, 2021:13). Menyatakan bahwa futsal mulai diperkenalkan di Indonesia pada tahun 2002 setelah Indonesia ditunjuk oleh AFC (*Asian Football Confederation*) sebagai tuan rumah turnamen "*Futsal Asian Championship*". Ketika itu, turnamen disiarkan secara langsung oleh sebuah stasiun televisi swasta di Indonesia, memungkinkan masyarakat Indonesia untuk menonton dan mengenal

olahraga futsal. Sejak saat itu, minat masyarakat terhadap futsal semakin meningkat, dengan banyak pengusaha sering mengadakan turnamen futsal di kalangan karyawan mereka.

2.1.2 Peraturan Futsal

Menurut Justinus Lhaksana, (2011;10) aturan permainan futsal berbeda dengan aturan sepakbola di lapangan besar atau lapangan rumput. Mulai dari ukuran lapangan dan bola, jumlah pemain, hingga sistem pertandingan. Berikut adalah informasi mengenai ukuran lapangan futsal dan peraturan resmi permainan futsal berdasarkan peraturan FIFA

1. Lapangan Permainan

1. Ukuran panjang 25-42 m x lebar 15-25 m
2. Garis batas : garis lebar 8 cm, yakni garis setengah di sisi, garis gawang di ujung-ujungnya.
3. Lingkaran tengah : berdiameter 6 m
4. Daerah *penalty* : busur berukuran 66 m dari setiap pos
5. Garis *penalty* : 6 m dari titik tengah garis gawang
6. Garis *penalty* kedua : 12 m dari titik tengah garis gawang
7. Zona pergantian : daerah 6 m (3 m pada setiap sisi garis tengah lapangan) pada sisi tribun dari pelemparan
8. Gawang : Tinggi 2 m x 3 m

2. Bola

1. Ukuran : No. 4
2. Keliling : 62-64 cm. Berat 390-430
3. Lambungan : 55-65 cm pada pantulan pertama

4. Bahan : kulit atau bahan yang cocok lainnya (yang tidak berbahaya)

3. Jumlah Pemain

Pertandingan futsal dilangsungkan antara 2 tim yang masing-masing beranggotakan 5 pemain. 5 pemain dalam satu tim tersebut salah satunya berposisi sebagai kiper atau penjaga gawang. Sedangkan 4 pemain lainnya dapat berposisi sesuai strategi pelatih. Berbeda dengan sepakbola, dalam permainan futsal, posisi kiper boleh diganti oleh pemain yang sejatinya bukanlah kiper. Pergatian tempat atau posisi ini hanya bisa dilakukan dengan pemain lainnya masih satu tim dengan kiper tersebut.

4. Lama Permainan

Ada 2 babak yang dijalankan dalam suatu pertandingan futsal. Kedua babak ini masing-masing 2x20 menit. Lama istirahat 10 menit. Apabila dalam suatu pertandingan yang memakai sistem gugur, belum didapatkan pemenang. Maka pertandingan akan dilanjutkan ke babak perpanjangan waktu 2x5 menit. Durasi *time-out* adalah 1 menit di masing-masing babak (Mulyono, 2014:30)

5. Gawang

Menurut (Mulyono, 2014:30). Gawang merupakan suatu perangkat yang terletak diatas permukaan lapangan dan berada pada kedua sisi lapngan. Jarak antara gawang adalah 3 m, sementara jarak dari tanah ke mistar gawang adalah 2 m, kedua tiang gawang memiliki lebar yang sama yaitu 80cm dibagian atas 1m dibagian bawah. Jaring dapat dibuat dari nilon yang diikat ketiang gawang dibagian belakang yang diikatkan pada benda berat.

2.2 Hakikat Minat

Kata “minat” berasal dari bahasa Inggris “*interest*” yang artinya kesukaan atau kecenderungan hati pada sesuatu atau keinginan. Jadi, dalam setiap pembelajaran, penting bagi siswa untuk memiliki minat atau kesukaan dalam materi yang diajarkan. Hal ini karena minat akan memotivasi siswa untuk lebih memperhatikan, berpartisipasi, dan aktif dalam proses pembelajaran (Yani *et al.*, 2021:15)

Minat ialah satu fungsi psikologi atau kesadaran yang disadari untuk melakukan sesuatu. Merasa tertarik terhadap suatu objek, entah itu berupa benda atau kegiatan di bidang-bidang khusus. Minat memainkan peran penting dalam memotivasi proses pembelajaran. Tak muncul begitu saja, namun ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Membangkitkan ketertarikan siswa terhadap beberapa mata pelajaran yang tersedia. Mengajar oleh guru-guru spesialis bidang studi. Faktor-faktor tersebut adalah minat bisa muncul dari situasi belajar, pengalaman, bahan ajar, serta pelajaran. Sikap guru, cita-cita, motivasi, serta keluarga juga turut berpengaruh (Purwanto, 2010)

(Naufalin, 2019:89). Minat adalah ungkapan alamiah dari ketertarikan batin seseorang pada suatu hal, disertai dengan perasaan positif seperti kebahagiaan dan kegembiraan, tanpa merasa terhubung dengan objek tertentu.

Minat pada dasarnya bermakna rasa suka terhadap sesuatu. Namun, minat seseorang tentu memiliki tingkatan atau kriteria tersendiri. (Kawet, 2017:226) menyatakan bahwa kriteria seseorang dapat digolongkan menjadi tiga bagian. Yang pertama, seseorang diklasifikasikan ke dalam minat yang tinggi apabila seseorang tersebut memiliki ciri-ciri seperti belajar dengan tekun, selalu ingin tahu, memiliki

cita-cita tinggi, kemauan tinggi, serta selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan kreatif. Selanjutnya, minat seseorang dikategorikan sebagai sedang ketika seseorang ingin sesuatu namun tidak segera melakukannya. Kriteria yang terakhir adalah minat yang rendah, individu dengan minat yang rendah mungkin cenderung kurang kreatif, kurang bersemangat, apatis dan sering ingin dilayani.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah ketertarikan atau kesukaan terhadap aktifitas atau kegiatan yang dilakukan dengan perasaan senang dan gembira, minat dapat menambah motivasi seseorang untuk melakukan kegiatan tersebut dengan senang hati tanpa ada keterpaksaan.

2.2.1 Ciri Ciri Minat

Menurut (Slameto, 2013) Minat adalah suatu kecenderungan sikap dan perilaku terhadap suatu objek, sehingga muncul suatu perasaan senang, suka, dan ekspresi lainnya. Menurut Slameto, ada beberapa macam minat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Minat merupakan sikap untuk memperhatikan suatu hal dan mengingatnya secara terus menerus.
- 2) Ada sesuatu yang menyenangkan terhadap suatu objek.
- 3) Mendapatkan suatu kebanggaan pada sesuatu yang disukai.
- 4) Lebih suka berminat kepada satu objek dan saling berkaitan.
- 5) Diwujudkan dengan ekspresi seperti melakukan kegiatan dan aktivitas.

2.2.2 Unsur Unsur Minat

Unsur-unsur minat yaitu kognisi, emosi, konasi. Menurut (Sayuri *et al.*, 2020) ada beberapa penjelasan indikator ketiga unsur-unsur minat, antara lain :

- 1) Kognisi (Menenal) Individu yang memiliki segala hal pada segala keadaan dan mempunyai target-target tertentu dalam mewujudkan keinginannya. Keinginan adalah salah satu faktor pendorong sesuatu yang ingin dituju oleh seseorang.
- 2) Emosi (Perasaan) Setiap individu memiliki emosi senang terhadap objek, maka dia cenderung ingin tahu keterkaitan perasaan dengan minat. Pada umumnya emosi diperlihatkan dengan keingintahuan, dan pertimbangan seseorang.
- 3) Konasi (kehendak) Konasi adalah kemauan atau hasrat seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Minat berhubungan langsung dengan gerak untuk motivasi kita agar condong dengan ketertarikan pada individu, objek, dan aktivitas yang berbentuk pengetahuan dari aktivitas tersebut. Individu yang mempunyai ketertarikan yang tinggi terhadap sesuatu maka timbul suatu yang tinggi yang merupakan suatu ukuran minat seseorang.

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Minat pada hakekatnya adalah pengakuan akan adanya hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat semakin besar semakin dekat atau kuat hubungannya (Ahmad & Citra, 2019:2) Minat bisa dianggap sebagai pernyataan atau tindakan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih suka pada hal-hal tertentu dari pada kegiatan yang tidak disukainya. Jika siswa tertarik dengan olahraga, mereka akan lebih memperhatikan khususnya pada kegiatan olahraga yaitu ekstrakurikuler futsal.

Faktor-faktor yang berdampak pada pilihan dan partisipasi seseorang dalam kegiatan ekstrakurikuler meliputi faktor internal dan eksternal (Arduta *et al.*,

2020:43) Disini faktor eksternal dan internal sangat mempengaruhi minat siswa dalam memilih ekstrakurikuler futsal.

Faktor eksternal meliputi:

1. Guru atau pelatih

Guru atau pelatih yang memberikan dukungan dan motivasi dapat meningkatkan minat siswa dan figur pelatih yang inspiratif dan profesional dapat menjadi daya tarik tersendiri

2. Lingkungan

Budaya sekolah yang mendukung kegiatan olahraga serta suasana ekstrakurikuler yang positif dan menyenangkan dan jadwal latihan yang sesuai tidak mengganggu waktu belajar

3. Fasilitas

Ketersediaan fasilitas seperti lapangan yang memadai, perlengkapan futsal (bola, gawang, lapangan) dan ruang latihan yang nyaman memengaruhi minat siswa

4. Keluarga (Orang tua)

Restu dan dukungan dari orang tua, baik secara moral maupun material, dapat menjadi faktor pendorong siswa untuk bergabung.

Faktor internal meliputi:

1. Rasa senang

Rasa senang merupakan salah satu elemen penting yang memengaruhi minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler futsal. Rasa senang muncul dari dalam diri siswa dan berkaitan dengan pengalaman positif yang membuat mereka menikmati aktivitas tertentu

2. Ketertarikan

Ketertarikan adalah faktor penting yang memengaruhi minat seseorang, termasuk dalam konteks mengikuti ekstrakurikuler futsal. Ketertarikan adalah respons emosional atau perhatian yang timbul karena individu merasa sesuatu itu menarik, menyenangkan, atau relevan dengan dirinya

3. Motivasi yang muncul pada diri sendiri.

Motivasi merupakan daya pendorong seseorang dalam melakukan kegiatan untuk dapat mencapai hasil yang diharapkan, dengan adanya motivasi ini akan membuat siswa lebih bersemangat dan dapat mencapai hasil yang sesuai dengan yang diinginkan.

Kedua faktor ini dapat menjadi acuan bagi seseorang dalam mengembangkan minatnya.

2.3 Hakikat Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler ini memiliki fungsi untuk menaikkan derajat gengsi sekolah dalam persaingan sekolah-sekolah lain. Selain itu ekstrakurikuler juga memiliki fungsi sebagai wadah untuk peserta didik atau siswa berdasarkan minat, bakat, dan potensi diluar program ekstrakurikuler (Risaldi *et al.*, 2023:63).

Menurut (Yusriyah & Retnasari, 2023:3) kegiatan ekstrakurikuler adalah wadah untuk mengembangkan bakat dan minat siswa di luar jam pelajaran. Kegiatan tersebut membantu peserta didik mengembangkan potensinya sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakatnya melalui kegiatan kreatif yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik yang memiliki kewenangan terhadap sekolah. Kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik yang optimal guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang diselenggarakan oleh sekolah di jam selain pelajaran yang sifatnya berupa tambahan, ekstrakurikuler bersifat tidak wajib bagi pelajar namun manfaatnya tidak kalah penting dengan ilmu akademik yang pelajar dapatkan di bangku sekolah saat kegiatan belajar mengajar. Kemampuan motorik pelajar dapat dilatih atau ditingkatkan ketika sedang melakukan kegiatan ekstrakurikuler baik di bidang olahraga, seni, maupun bidang yang lainnya (Huda, 2024:349).

Berdasarkan ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi minat bakat yang kreatif.

2.3.1 Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah hal ini perlu dijadikan dasar agar Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat dikembangkan lebih lanjut (Permendikbud, 2014) Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya adalah untuk mengembangkan bakat peserta didik sesuai dengan minatnya. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga untuk mengisi waktu luang anak pada kegiatan yang positif dan dapat lebih memperkaya keterampilan, memperluas wawasan, daya kreativitas, jiwa sportivitas, meningkatkan rasa percaya diri, dan lain sebagainya. Akan lebih

baik lagi apabila mampu memberikan prestasi yang gemilang di luar sekolah sehingga dapat mengharumkan nama sekolah (Sabri, 2019)

Pendidikan ekstrakurikuler telah menghasilkan banyak prestasi. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, Siswa mendapat bimbingan yang sesuai dengan bidang ekstrakurikulernya dari guru pendamping dan instruktur ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Akibatnya, peserta ekstrakurikuler kegiatan dapat meningkatkan kreativitas dan bakat mereka. Sebagai komponen penting dalam kurikulum sekolah, pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran. (Ren *et al.*, 2020:64), kegiatan pengembangan diri merupakan upaya untuk membentuk kepribadian siswa dan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Bakat siswa merupakan tujuan lain dari pengembangan diri.

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir (Kemendikbud 2016).

- 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- 2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.

- 3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- 4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Dengan adanya tujuan dan fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menjadikan siswa lebih kreatif, berwawasan yang luas dan membentuk karakter dan pelatihan kepemimpinan. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dijadikan sebagai kegiatan yang rileks dan menggembirakan.

2.4 Profil Ekstrakurikuler

Nama Tim Ekstrakurikuler : Laskar Sebelas

Tahun berdiri : 2005

Tujuan :

1. Menjadi wadah bagi siswa dan siswi untuk menyalurkan minat dan bakat dalam olahraga futsal
2. Mengembangkan kemampuan fisik, mental, serta kerja sama tim bagi siswa dan siswi
3. Menjadi pendorong siswa dan siswi melakukan kegiatan positif di luar jam pelajaran
4. Menjadi kegiatan yang mendorong siswa dan siswi untuk meraih prestasi di tingkat Kota, Provinsi, maupun tingkat Nasional.

2.4.1 Struktur Organisasi

Pembina Ekstrakurikuler	: Asnawi S. Pd
Pelatih	: Asnawi S. Pd
Kapten Putra	: Riski Aidil Putra
Wakil Kapten Putra	: SamuelAlex Sandro
Kapten Putri	: Adivva Putri Rahalid
Wakil Kapten Putri	: Natalia Greccia
Sekretaris	: Winda
Bendahara	: Nia Ramadhani

2.4.2 Jadwal Kegiatan

Hari	: Selasa & Sabtu
Waktu	: 15.30 - 17.30 Wib
Lokasi	: Lapangan Futsal GMC Jambi

2.4.3 Kegiatan Utama

1. Latihan rutin
2. Uji coba tanding
3. Kompetisi
4. Pengembangan diri

2.5 Penelitian Relevan

Penulis mencermati berbagai penelitian terdahulu yang relevan untuk diterapkan dalam penelitian ini. Beberapa studi yang bisa digunakan antara lain:

1. Sebuah penelitian yang dilakukan Farhan Putra Anugrah, Evi Susianti, Rolly Afrinaldi pada tahun 2022 berjudul “Analisis Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di MTs Ghoyatul Jihad Karawang”. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di MTs Ghoyatul Jihad Karawang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian yaitu metode deskriptif. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta untuk teknik pengumpulan datanya menggunakan triangulasi data. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di MTs Ghoyatul Jihad Karawang masih kurang baik, hal ini dilihat dari tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengelolaan yaitu mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasannya masih dilakukan kurang maksimal. Dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di MTs Ghoyatul Jihad Karawang masih kurang baik.

2. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Reynaldi Ksanjaya, Ega Trisna Rahayu pada tahun 2022 berjudul “Motivasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di SMA Negeri 1 Blanakan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana motivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal. Untuk menjawab permasalahan yang terjadi peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Blanakan Subang dengan populasi yaitu siswa anggota ekstrakurikuler futsal dan sampelnya yaitu 6 orang siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal yang dipilih untuk menjadi. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan teknik pengumpulan datanya menggunakan triangulasi data. Hasil dari

penelitian menunjukan bahwa motivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Blanakan masih berjalan baik meskipun masih banyak kendala yang menjadikan kegiatan ekstrakurikuler ini kurang lancar, hal ini dilihat dari minatnya siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler, tujuan siswa mengikuti ekstrakurikuler, dan tahapan motivasi siswa terhadap ekstrakurikuler futsal. Dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah masih banyak kendala yang menjadikan kegiatan ekstrakurikuler ini kurang lancar dan mengambat minat siswa.

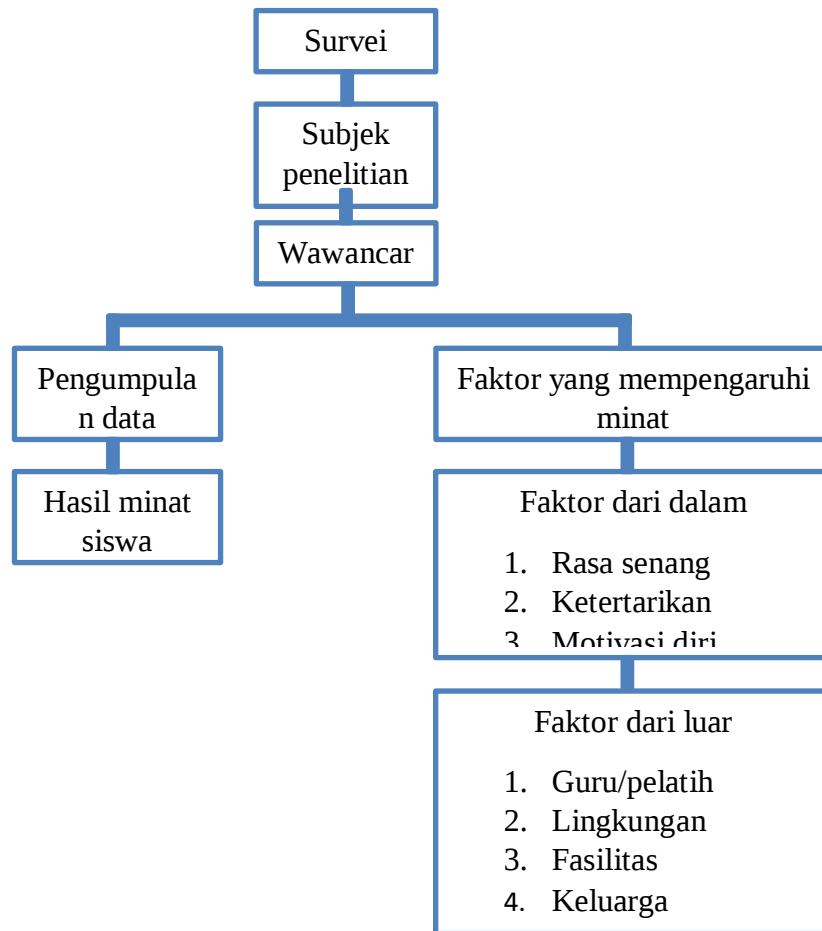
3. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ridwansyah, Samsul Huda, Muhammad Sukron Fauzi tahun (2021) yang berjudul “SURVEI MINAT DAN MOTIVASI SISWA-SISWI DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMP NEGERI KOTA SAMARINDA”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Minat dan Motivasi Siswa-Siswi Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di SMP Negeri 17 Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan Pendekatan Survei dan instrumen penelitian berupa angket. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal berjumlah 50 siswa-siswi dan sampel dalam penelitian ini adalah 50 siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 17 Samarinda. Uji validitas menggunakan korelasi product moment dan uji reliabilitas menggunakan rumus alpha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa-siswi secara keseluruhan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 17 Samarinda menunjukkan nilai rata-rata 44,6 yang tergolong ke dalam kategori sedang dengan persentase (52%) dan untuk

motivasi siswa-siswi secara keseluruhan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 17 Samarinda menunjukkan nilai rata-rata 59 yang tergolong ke dalam kategori sedang dengan persentase (40%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 17 samarinda masuk ke dalam kategori sedang.

2.6 Kerangka Berfikir

Minat adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk merasa tertarik, yang menjadi kekuatan atau pendorong yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian pada aktivitas tertentu. faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi ketertarikan, perhatian, dan kebutuhan. Adapun definisi operasionalnya adalah: Tertarik berarti merasa senang, terpicat hatinya atau menaruh minat, karena perasaan seseorang akan diperkuat oleh sikap yang positif. Jadi perhatian dalam penelitian ini merupakan aktivitas psikis yang tertuju atau diarahkan kepada kegiatan ekstrakurikuler futsal. Kebutuhan adalah keadaan atau sifat pribadi yang menyebabkan meningkatnya *attention* atau perhatian. Dengan dasar pemikiran tersebut dalam penelitian ini mengambil judul “Analisis Minat Siswi Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal Di SMA Negeri 11 Kota jambi”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar minat siswi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Futsal.

Dalam penelitian ini, secara garis besar kerangka berfikir mengikuti diagram sebagai berikut :



Gambar 2.1 Diagram kerangka berpikir

Sumber: Dokumentasi pribadi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Kota Jambi, yang berlokasi di Jl. Sersan Anwar Bay, Kelurahan Simpang Rimbo, Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi. Penelitian ini direncanakan berlangsung pada bulan Januari 2025.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.2.1 Pendekatan

Pendekatan penelitian adalah strategi atau cara pandang yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam suatu studi. Pendekatan ini mencerminkan metode utama yang dipilih peneliti untuk memahami fenomena yang diteliti dan sangat memengaruhi bagaimana data dikumpulkan, teknik analisis yang digunakan, serta kesimpulan yang diambil dari penelitian tersebut.

Pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara siswa, wawancara guru, dan dokumentasi. Menurut Bogdan dalam (Sugiyono, 2013:334) analisis data merupakan “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

3.2.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah klasifikasi dari metode atau cara yang digunakan dalam suatu studi untuk mencapai tujuan penelitian. Jenis penelitian dibedakan berdasarkan pendekatan, tujuan, dan desain yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Setiap jenis penelitian memiliki karakteristik yang unik dan cocok untuk berbagai tujuan, seperti mendeskripsikan fenomena, menjelaskan hubungan antar variabel, atau memahami suatu kejadian secara mendalam.

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, menurut pandangan (Ni'mah *et al.*, 2022:6) studi kasus merupakan suatu proses penggalian ilmu yang empiris guna menganalisis fenomena di dalam latar belakang kehidupan nyata. Penelitian studi kasus lebih sering diperlukan bagi penelitian kualitatif

3.3 Data dan Sumber Data

Penelitian tidak dapat di lepaskan dari informasi, atau data. data akan memberikan informasi yang detail tentang obyek penelitian. sumber data dalam penelitaian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, dokumen dan lain lain merupakan data tambahan (Moleong, & J, 2016).

Data primer merupakan data yang memberikan informasi secara langsung pada peneliti, seperti kata-kata atau catatan hasil wawancara, observasi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang memberikan informasi secara tidak langsung pada peneliti. Adapun data yang akan diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari yaitu sekitar 7 orang siswi sebagai perwakilan

dari tingkatan masing-masing sebanyak 2 orang, dan khusus kelas XII 3 orang serta 1 orang guru olahraga/pelatih yang juga merangkap sebagai pembina.

Sumber data dapat juga dibedakan menjadi 3 (Sugiyono, 2019), yaitu:

1. Place adalah sumber data yang bisa memberikan informasi baik diam maupun bergerak. Contohnya; aktivitas, kinerja, kegiatan pembelajaran.
2. Person adalah sumber data yang bisa memberikan informasi berupa pendapat, jawaban, baik melalui angket/kuisisioner atau wawancara, dll. Contohnya; wawancara dengan guru/dosen, wawancara dengan kepala sekolah, angket kepada siswa tentang motivasi.
3. Paper adalah sumber data yang dapat berupa, dokumentasi, referensi, jurnal, simbol-simbol, gambar, dll

Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media prantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Sumber data sekunder berupa data yang diperoleh dari observasi, buku-buku, laporan, jurnal, dokumentasi dan hasil wawancara untuk melengkapi sumber primer.

3.4 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi karena memiliki ciri atau karakteristik yang sama. Dengan menggunakan teknik sampling, peneliti dapat menghemat waktu dan biaya

serta meningkatkan efisiensi penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan Teknik Sampling Purposive sampling, atau sampling bertujuan, adalah teknik sampling di mana peneliti memilih partisipan atau elemen tertentu dari populasi berdasarkan kriteria atau tujuan spesifik yang relevan dengan penelitian. Dalam metode ini, peneliti tidak memilih sampel secara acak, tetapi lebih menekankan pada pemilihan individu yang memiliki informasi atau pengalaman yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.5 Subjek Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Subjek Penelitian adalah orang, benda, tempat yang diamati dalam penelitian yang dijadikan sasaran atau tujuan. Betapa sangat pentingnya suatu subjek/informan. Subjek/informan bisa disebut responden yang merupakan orang yang memberi sebuah informasi. Istilah “informan” banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Informan sering disebut responden didalam penelitian kualitatif karena responden hanya memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dan memberikan sebuah informasi secara detail yang dibutuhkan peneliti. Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari suatu hasil penelitiannya. Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian tidak ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian.

Menurut Hendarsono dalam (Sari, 2013:2) informan penelitian ini meliputi dua macam yaitu:

- a. Informan kunci (*key informan*), mereka yang terlibat secara langsung dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswi terhadap ekstrakurikuler futsal yaitu siswi..
- b. Informan utama, yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini guru olahraga/pelatih yang menjadi informan utama.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Haryono, 2023:2) Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan observasi partisipan (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) maupun dokumentasi. Beberapa macam instrument untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

3.6.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan secara otomatis pada suatu keadaan /gejala yang diamati (Auliya *et al.*, 2020:16)

3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data melalui komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Murdiyanto, 2020:2). Peneliti melakukan wawancara mendalam tentang minat siswi mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Wawancara mendalam ini dilakukan dengan pedoman wawancara. Hal ini dimaksudkan agar pertanyaan yang diajukan peneliti dapat terarah, tanpa mengurangi kebebasan dalam mengembangkan pertanyaan, dan suasana tetap terjaga sehingga kesan dialogis informan terlihat.

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan
Minat siswa dalam memilih ekstrakurikuler (Arduta et al., 2020:43)	Faktor Internal	1. Rasa senang 2. Ketertarikan, 3. Motivasi yang muncul pada diri sendiri.	1,2, 3, 4,5
	Faktor Eksternal	1. Guru atau pelatih, 2. Lingkungan 3. Fasilitas 4. Keluarga	6,7 8, 9, 10,

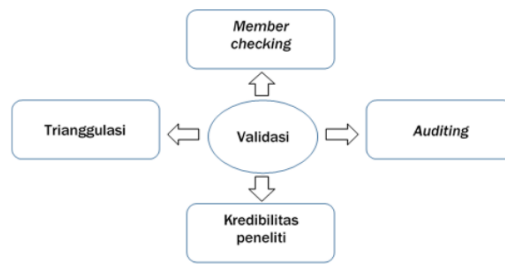
Tabel 3. 1 Kisi-kisi Wawancara Minat siswa memilih ekstrakurikuler

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi berupa dokumen-dokumen seperti buku, majalah, jurnal, artikel, notulen, laporan, catatan, video, foto, gambar, dan lain-lain baik cetak maupun digital (Sugiyono, 2019).

3.7 Uji Validitas Data

Uji validitas data dalam penelitian ini di lakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dibandingkan satu sama lain untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh. Selain itu, peneliti juga akan melakukan member chek dengan informan untuk memastikan bahwa data yang telah ditafsirkan sesuai dengan maksud asli informan.



Gambar 3.1 validitas penelitian kualitatif
Sumber: (Fadli 2022)

3.8 Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan 5 tahap dengan bantuan aplikasi NVivo 12 Plus, analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Impor data /sumber data
2. Coding data
3. Visualisasi data
4. Penyajian hasil
5. Penarikan kesimpulan

3.9 Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif menekankan pada pendekatan yang sistematis, terencana, dan terstruktur (Suharsimi, 2010:212). Langkah-langkah prosedur penelitian ini meliputi:

1. Persiapan: menyusun instrumen penelitian (wawancara, pedoman observasi) dan mendapatkan izin dari pihak terkait.
2. Pengumpulan data: melakukan wawancara, serta observasi langsung di lapangan dengan dokumentasi
3. Pengolahan data: mengolah hasil wawancara, dan observasi dengan analisis tematik menggunakan aplikasi NVivo.

4. Penarikan kesimpulan: menyusun hasil penelitiandan menarik kesimpulan berdasarkan data telah dianalisis.
5. Pelaporan hasil: menyusun laporan akhir penelitian yang berisi kesimpulan dan rekomendasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pandangan siswi melihat ekstrakurikuler futsal sebagai bagian dari kegiatan olahraga di SMA N 11 Kota Jambi dan juga mengidentifikasi Faktor apa saja yang mengakibatkan kurangnya partisipasi siswi SMA N 11 Kota Jambi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan siswi yang tidak mengikuti ekstrakurikuler futsal, dan guru olahraga/pelatih futsal di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Selain itu, observasi langsung juga dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

4.1.1 Profil Informan

Penelitian ini melibatkan 8 informan, yaitu 7 siswi yang berperan sebagai informan kunci, serta 1 guru olahraga yang merangkap sekaligus sebagai pelatih dan pembina kegiatan dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal ini. Nama kedelapan informan tersebut ditulis dengan menggunakan inisial. Informan siswi berasal dari jenjang tingkat kelas yang berbeda, 2 siswi berasal dari kelas X, 2 siswi berasal dari kelas XI, dan 3 siswi berasal dari kelas XII yang tentunya mereka semua tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Dan 1 informan lagi yaitu guru olahraga yang kebetulan merangkap langsung sebagai pelatih dan pembina di kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 11 Kota Jambi, beliau berumur 37 tahun dan sudah menjadi pelatih kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 11 Kota Jambi sejak tahun 2011 dan menjadi guru olahraga

di SMA Negeri 11 Kota Jambi sejak tahun 2012 dan langsung menjadi kegiatan ekstrakurikuler futsal di tahun yang sama. Berikut ini rincian profil informan:

1. Siswi (7 Informan)
 - a. A : Siswi kelas X
 - b. NF : Siswi kelas X
 - c. RY : Siswi kelas XI
 - d. ZA : Siswi kelas XI
 - e. NV : Siswi kelas XII
 - f. SR : Siswi kelas XII
 - g. IT : Siswi kelas XII
2. Guru olahraga (1 Informan)
 - a. AW: Pelatih sekaligus pembina kegiatan

4.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti tentang fenomena yang terjadi pada kegiatan ekstrakurikuler futsal putri.

4.2 Hasil Penelitian

Data wawancara dari kedelapan informan dikonversi ke dalam bentuk transkrip, kemudian diolah menggunakan *software* NVivo 12 dan dianalisis dengan pendekatan analisis tematik. Salah satu fitur dalam NVivo yang memungkinkan dalam menampilkan kata-kata yang sering muncul serta memberikan wawasan yang informatif.



Gambar 4. 1 Word Cloud Kata Yang Paling Sering Muncul Dari Data

Kata yang paling sering muncul dalam data, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 4.1 kata “futsal” mendominasi percakapan dengan frekuensi sebesar 3,04%, disusul oleh kata-kata seperti “kegiatan”, “olahraga”, “sekolah”, “ekstrakurikuler”, dan “perempuan”. Temuan ini menunjukkan bahwa fokus utama penelitian adalah menganalisis minat siswi terhadap ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Selanjutnya, fitur *Text Search Query* diterapkan untuk menganalisis makna kata-kata dalam *word cloud* di atas. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada pemahaman penggunaan kata "futsal" sebagai salah satu kata yang paling dominan dan berperan sebagai kata kunci dalam penelitian ini. Untuk memperoleh konteks yang lebih jelas, dilakukan pencarian lebih lanjut, dan hasilnya divisualisasikan dalam bentuk *word tree*. Visualisasi ini memperlihatkan bagaimana kata "futsal" digunakan dalam berbagai kalimat serta hubungannya dengan konsep lain, seperti "ekstrakurikuler," "sekolah," "siswi," dan "minat."

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *word cloud* dan *word tree*, terlihat

bahwa kata-kata dominan seperti “futsal,” “kegiatan,” “sekolah,” “ekstrakurikuler,” “olahraga,” “perempuan,” dan “minat” memiliki keterkaitan yang kuat dalam konteks penelitian ini. Kata "futsal" muncul sebagai istilah paling menonjol,

menunjukkan bahwa fokus utama diskusi berkaitan dengan aktivitas futsal dalam lingkungan sekolah. Kata "kegiatan" dan "sekolah" memperjelas bahwa penelitian ini berpusat pada futsal sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Selain itu, kemunculan kata "perempuan" dan "minat" mengindikasikan bahwa penelitian ini menyoroti minat siswi dalam futsal, termasuk faktor yang mempengaruhi minat mereka. Kata "olahraga" juga cukup sering muncul, menunjukkan bahwa futsal dipahami sebagai bagian dari aktivitas fisik yang lebih luas dalam dunia pendidikan. Hasil analisis teks ini memperlihatkan bahwa penelitian berfokus pada bagaimana minat siswi terhadap ekstrakurikuler futsal, bagaimana futsal dipersepsikan sebagai olahraga yang dapat dimainkan oleh perempuan di lingkungan sekolah.

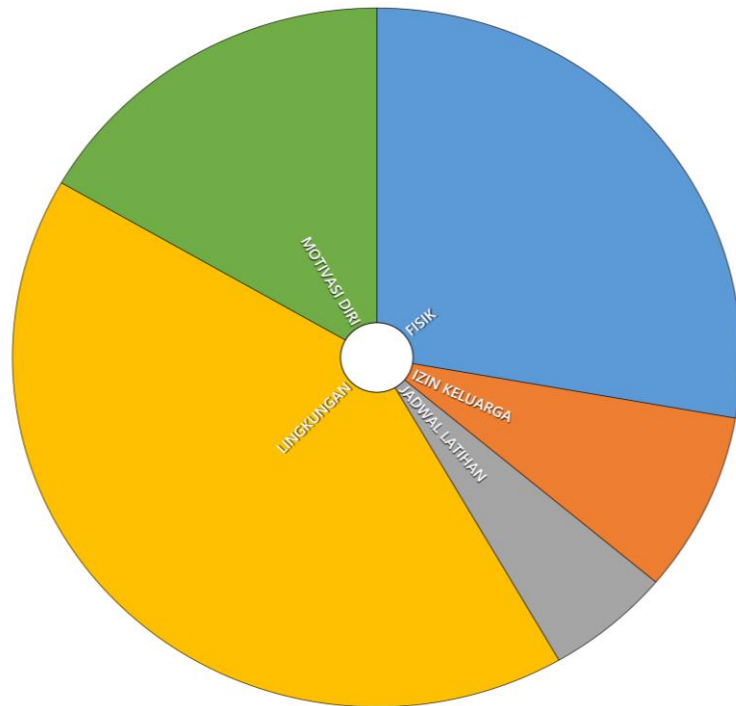
Dari *word cloud* dan *word tree* di atas, juga terlihat kata-kata yang memiliki arti yang cukup penting untuk penelitian ini, seperti “tidak tertarik,” “bosan,” “kurang menarik,” “terbatas,” “keras,” dan “keluarga” memiliki keterkaitan yang kuat dengan alasan siswi yang tidak berminat terhadap ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Kata "tidak tertarik" muncul sebagai ungkapan yang paling sering digunakan, menunjukkan bahwa sebagian siswi merasa kurang antusias dalam mengikuti futsal. Kemunculan kata "bosan" dan "kurang menarik" mengindikasikan bahwa mereka menganggap futsal sebagai kegiatan yang kurang sesuai dengan minat atau preferensi mereka dalam berolahraga.

Selain itu, kata "terbatas" menunjukkan bahwa ada faktor eksternal yang memengaruhi ketertarikan siswi terhadap futsal. Sementara itu, kata "keras" sering muncul dalam konteks bahwa futsal dianggap sebagai olahraga yang memerlukan

ketahanan fisik tinggi dan kurang cocok bagi sebagian siswi. Kata "keluarga" juga sering muncul, mengindikasikan bahwa faktor dukungan atau larangan dari keluarga turut berperan dalam keputusan siswi untuk tidak mengikuti ekstrakurikuler futsal.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa minimnya minat siswi terhadap futsal dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk persepsi mereka terhadap futsal sebagai olahraga yang terlalu keras, kurang menarik, serta adanya pengaruh dari keluarga yang mungkin tidak mendukung partisipasi mereka dalam kegiatan ini.

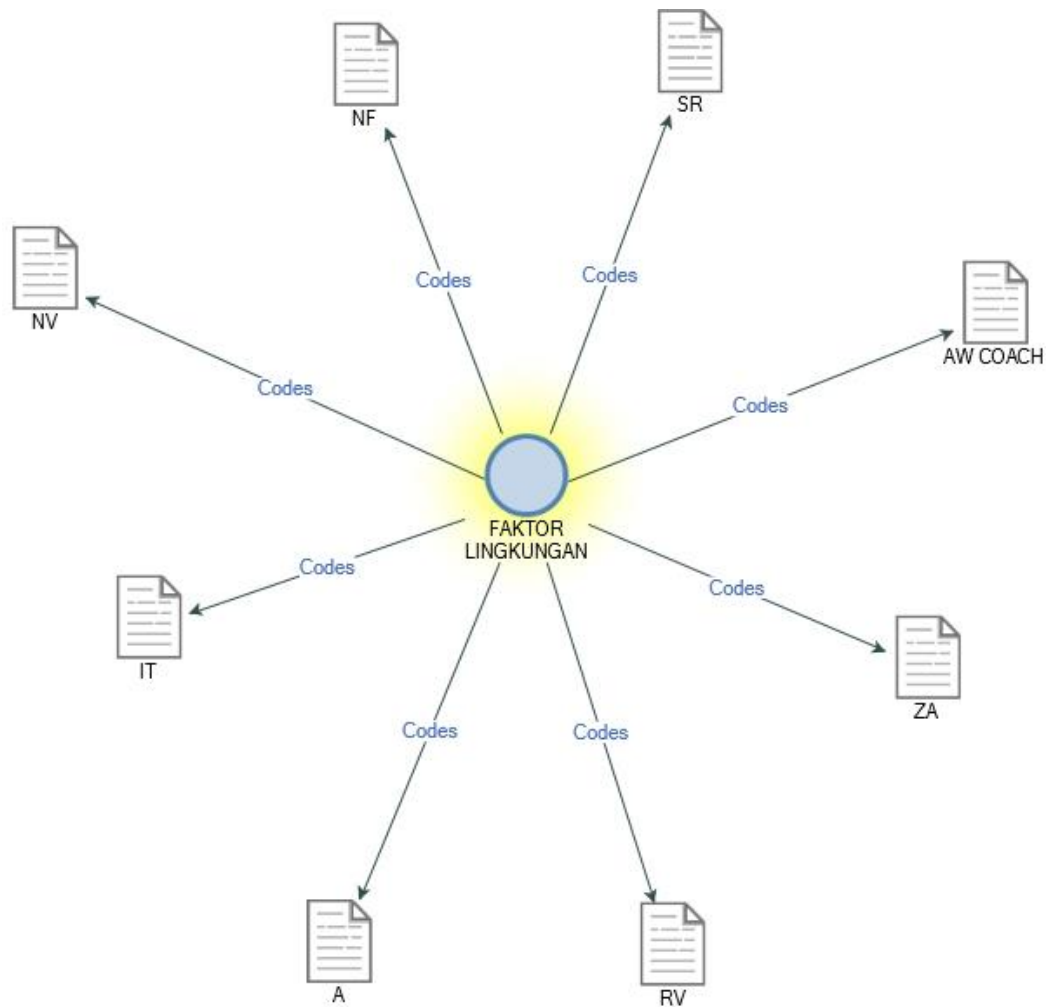
Selain digunakan untuk keperluan visualisasi, *word cloud* dan *word tree* juga memiliki peran penting dalam proses pemberian label atau koding dalam analisis data kualitatif. Hasil koding ini kemudian dikategorikan ke dalam tema-tema utama, yang dikelompokkan melalui fitur Nodes dalam NVivo 12. Tema-tema yang diidentifikasi dalam penelitian ini disusun berdasarkan konsep yang selaras dengan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian. Setiap tema yang muncul mencerminkan pola atau makna yang ditemukan dalam pernyataan para informan. Adapun struktur *hierarki* tema yang dihasilkan dari analisis ini divisualisasikan dalam diagram berikut:



Gambar 4.3 Diagram *Hierarki* Tema-Tema Hasil Koding Informan.

Hasil koding yang divisualisasikan dalam diagram di atas menunjukkan berbagai faktor yang menyebabkan siswi kurang berminat atau tidak berpartisipasi dalam ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Setiap kategori mencerminkan alasan utama yang menjadi penghambat minat mereka terhadap kegiatan ini. Berdasarkan analisis, ditemukan beberapa faktor berdasarkan persepsi dan pandangan para siswi SMA Negeri 11 Kota Jambi yang berkontribusi terhadap rendahnya minat siswi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal, yaitu:

1. Faktor lingkungan



Gambar 4.4 Faktor lingkungan

Gambar tersebut menggambarkan hubungan antara faktor lingkungan sebagai tema utama yang memengaruhi ketidaktertarikan siswi dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Faktor lingkungan dalam konteks ini mencakup berbagai aspek, seperti interaksi sosial di dalam tim, dinamika kelompok, serta norma sosial yang berkembang di sekolah. Dari hasil wawancara dengan beberapa partisipan, teridentifikasi beberapa alasan utama yang menyebabkan kurangnya minat siswi dalam berpartisipasi dalam ekstrakurikuler futsal.

a. Minimnya Partisipasi Teman Sebaya

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap ketidaktertarikan siswi adalah kurangnya teman perempuan yang ikut serta dalam kegiatan futsal. Banyak siswi merasa bahwa tanpa adanya teman dekat yang turut serta, mereka akan kesulitan untuk menyesuaikan diri di dalam tim. Seperti yang diungkapkan oleh informan ZA, keputusan untuk tidak bergabung dalam ekstrakurikuler futsal sebagian besar dipengaruhi oleh kondisi sosial di sekitar mereka:

"Melihat teman-teman perempuan kami banyak yang tidak ikut dalam kegiatan ini membuat kami juga berpikir begitu."

Dari pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa aspek sosial memiliki peran penting dalam memotivasi atau menghambat partisipasi seseorang dalam sebuah kegiatan ekstrakurikuler. Jika hanya sedikit siswi yang terlibat dalam futsal, maka akan muncul kecenderungan bagi siswi lainnya untuk tidak ikut serta karena merasa kurang nyaman berada di lingkungan yang didominasi oleh siswa laki-laki.

b. Kurangnya kenyamanan dan kekompakan tim

Faktor lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah perasaan kurang nyaman dalam dinamika kelompok futsal. Salah satu informan menyebutkan bahwa ada ketidakseimbangan dalam kekompakan tim antara siswa laki-laki dan perempuan. Dan bisa jadi hal ini menciptakan suasana yang kurang kondusif bagi siswi untuk berpartisipasi secara aktif. Partisipan IT menjelaskan bahwa meskipun tim futsal cukup kompak di antara siswa laki-laki, kondisi tersebut tidak selalu berlaku bagi siswi perempuan yang tergabung dalam tim. Ia menyatakan:

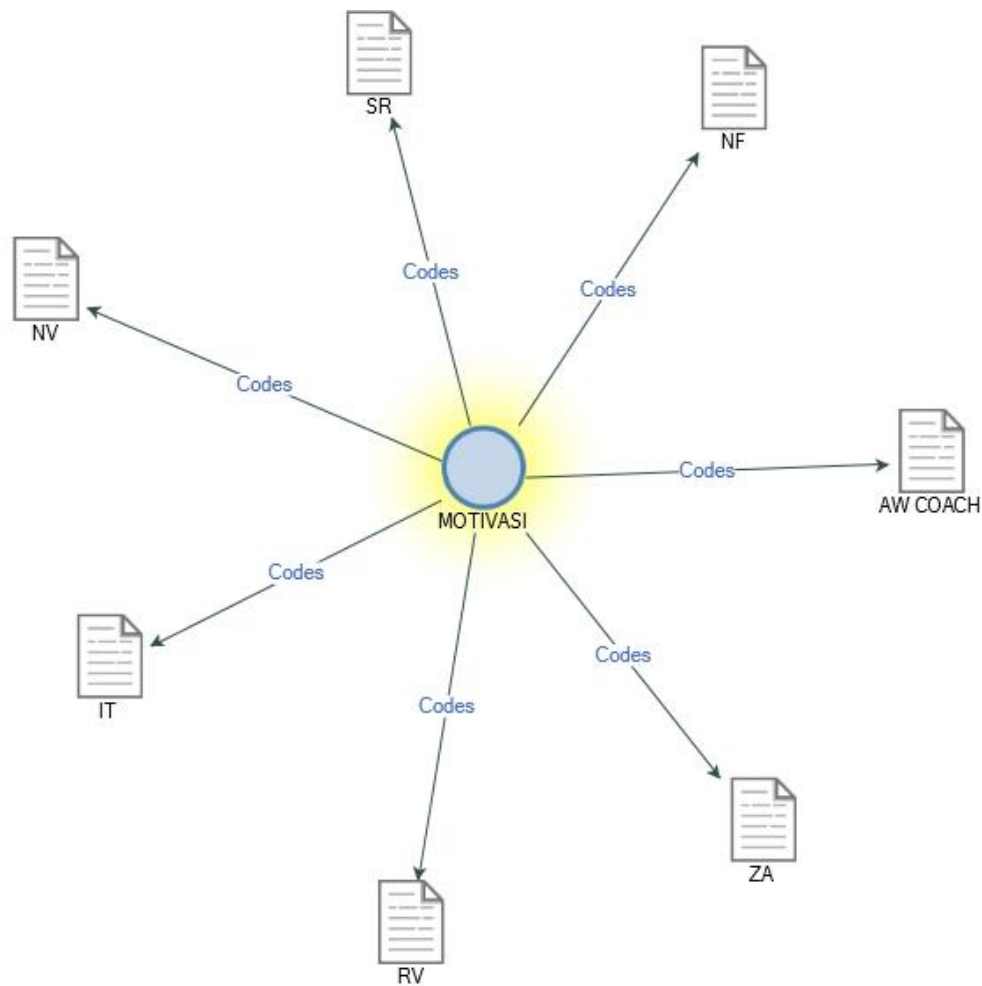
"Dari beberapa dari mereka memiliki sikap yang seperti tidak nyaman untuk orang lain. Beberapa anggota tidak begitu baik, tapi kalau dari segi

kekompakan, dari anggota eskul futsal itu cukup kompak untuk yang laki-laki, tapi yang perempuan kurang sih."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam pengalaman sosial antara siswa laki-laki dan perempuan dalam mengikuti futsal. Kurangnya rasa kebersamaan dan dukungan antar anggota tim dapat menyebabkan siswi enggan untuk bertahan dalam kegiatan ini.

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat (Putri et al., 2017:17), bahwa faktor lingkungan juga menjadi faktor yang mempengaruhi minat siswa maupun siswi dalam melakukan kegiatan pembelajaran ataupun diluar pembelajaran. Adapun diketahui bahwa teman sebaya juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif dan negatif. Teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif misalnya ketika seseorang bersama teman-teman sebayanya melakukan aktivitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar serta patuh pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakat (Risaldi et al., 2023:87)

2. Faktor Kecilnya Motivasi



Gambar 4.5 Faktor Kecilnya Motivasi.

Gambar 4.5 menggambarkan kurangnya minat sebagai tema yang memengaruhi keputusan siswi untuk tidak mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Berdasarkan transkrip wawancara dengan beberapa informan, ditemukan bahwa kurangnya minat ini disebabkan oleh beberapa faktor utama, seperti persepsi bahwa futsal kurang menarik bagi perempuan, tidak menarik dalam latihan, serta anggapan bahwa olahraga ini lebih cocok dimainkan oleh laki-laki.

a. Futsal Dipandang Tidak Menarik Untuk Perempuan

Salah satu alasan utama yang membuat siswi tidak tertarik mengikuti futsal adalah anggapan bahwa olahraga ini kurang sesuai bagi mereka. Beberapa partisipan merasa bahwa gerakan dalam futsal terlihat monoton dan tidak begitu menarik dibandingkan dengan olahraga lain yang lebih dinamis. Informan RV mengungkapkan pandangannya:

"Seperti olahraga yang tidak ada daya tarik jika dimainkan oleh perempuan, terlihat membosankan karena gerakannya tidak sehebat jika laki-laki yang bermain."

Hal ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap futsal sebagai olahraga yang lebih dominan dimainkan oleh laki-laki berpengaruh terhadap ketertarikan siswi dalam mengikutinya.

b. Melihat Latihan Kurang Menyenangkan

Salah satu siswi juga mengungkapkan bahwa mereka tidak tertarik karena latihan futsal dianggap kurang menarik dan membosankan. Hal ini membuat mereka merasa tidak tertantang untuk bergabung dalam kegiatan ini. Seperti yang diungkapkan oleh IT:

"Saya merasa kegiatan ekstrakurikuler futsal ini tidak terlalu menarik dan kurang menyenangkan. Karena seperti yang saya lihat, kalau mereka sedang latihan itu kegiatannya hanya itu saja dan terlihat membosankan. Jadi saya tidak mengikuti perkembangannya."

Hal ini menegaskan bahwa kurangnya variasi dalam latihan menjadi faktor yang menurunkan minat siswi untuk ikut serta.

c. Persepsi Bahwa Futsal Terasa Kaku Jika Dimainkan oleh Perempuan

Beberapa siswi juga merasa bahwa futsal bukanlah olahraga yang cocok untuk mereka karena terlihat kaku dan kurang fleksibel ketika dimainkan oleh perempuan. Mereka lebih memilih aktivitas lain yang dianggap lebih natural bagi mereka. Seperti yang di katakan informan SR:

"Jika perempuan memainkan olahraga ini terasa cenderung kaku dan membosankan, dan untuk mengikuti kegiatan ini sepertinya kami belum tertarik."

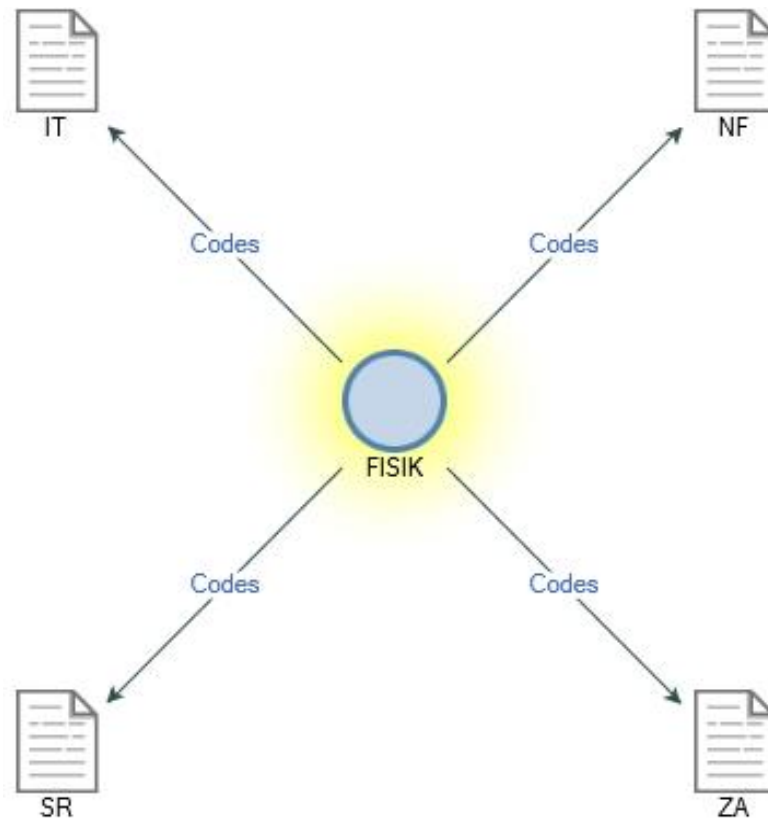
Pernyataan ini memperkuat gagasan bahwa persepsi terhadap futsal sebagai olahraga yang kurang sesuai bagi perempuan turut memengaruhi rendahnya minat siswi untuk bergabung dalam ekstrakurikuler ini.

(Pratama, 2017:1) Juga menyatakan bahwa minat dan motivasi sangat penting, minat dan motivasi merupakan faktor utama yang menjadi alasan seseorang berperilaku dan menentukan keinginan dalam berkegiatan.

3. Faktor Fisik

Faktor fisik sebagai salah satu alasan utama yang menyebabkan siswi kurang berminat dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal. Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan, ditemukan bahwa ketidakminatan ini dipengaruhi oleh persepsi bahwa futsal merupakan olahraga yang keras, membutuhkan daya tahan fisik yang tinggi, serta berpotensi menyebabkan cedera.

Pandangan tersebut tentu berpengaruh kepada jumlah keanggotaan tim ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 11 Kota Jambi yang semakin tahun semakin berkurang. Dan berikut diagram hasil wawancara dengan beberapa informan yang memiliki pandangan bahwa olahraga futsal berkaitan dengan faktor fisik.



Gambar 4.6 Faktor Fisik.

a. Futsal Dipandang sebagai Olahraga yang Keras

Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya minat siswi dalam bermain futsal adalah anggapan bahwa olahraga ini terlalu keras, mengharuskan banyak gerakan cepat, serta sering melibatkan benturan fisik dengan lawan. Informan NF menyatakan:

"Sepengalaman dan penglihatan kami selama ini, futsal adalah olahraga yang keras karena banyak berlari dan saling bentrok dengan lawan di lapangan. Belum lagi kalau terkena bola yang ditendang, itu kelihatan sakit jika kena."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa faktor ketakutan terhadap kontak fisik dan risiko cedera menjadi pertimbangan utama bagi siswi dalam memilih untuk tidak berpartisipasi dalam futsal.

b. Kebutuhan Daya Tahan Fisik yang Tinggi

Selain keras, futsal juga dipandang sebagai olahraga yang membutuhkan kekuatan fisik lebih besar dibandingkan olahraga lain. Banyak siswi merasa bahwa mereka tidak memiliki daya tahan yang cukup untuk bermain dengan intensitas yang tinggi seperti yang diperlukan dalam futsal. Hal ini diungkapkan oleh ZA:

"Karena olahraga ini cenderung lebih keras dan membutuhkan kekuatan fisik yang lebih besar. Jika disuruh memilih, kami lebih memilih olahraga yang lebih sesuai dengan kenyamanan kami."

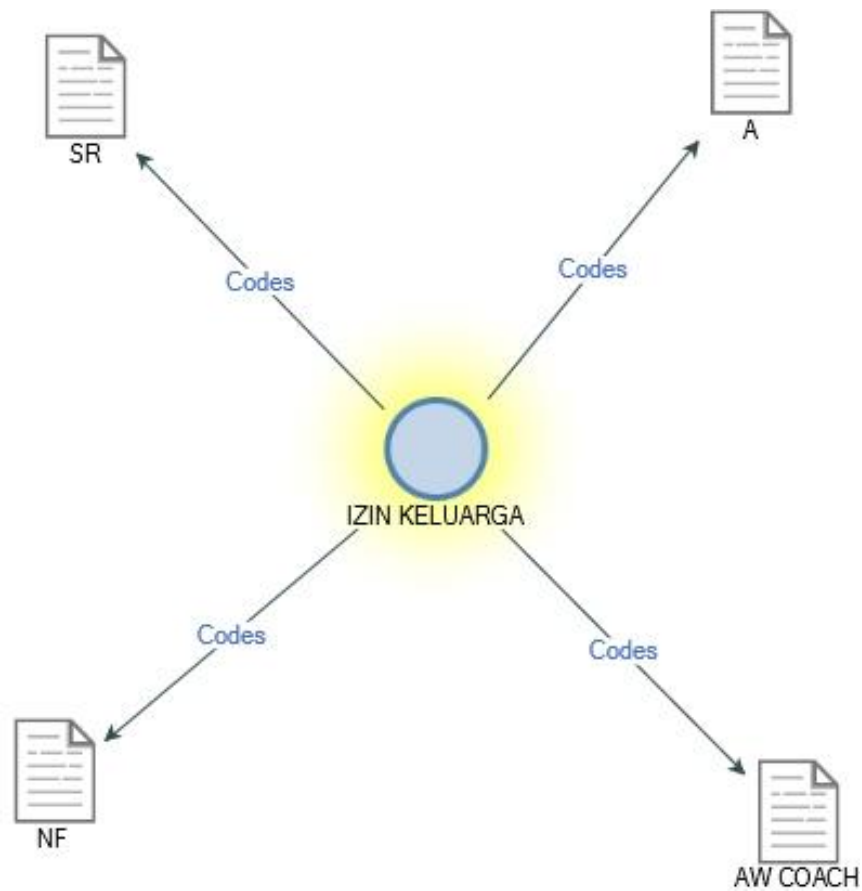
Pernyataan ini mengindikasikan bahwa siswi lebih cenderung memilih olahraga yang tidak terlalu menuntut secara fisik dan lebih sesuai dengan preferensi serta kenyamanan mereka.

Dan juga menurut (Khasawneh, 2015:104) pada dasarnya, seseorang menilai perempuan sebagai makhluk yang kurang kuat sementara seseorang menilai laki-laki dengan makhluk yang kuat, perempuan perasaan, laki-laki rasional, perempuan halus, laki-laki kasar dan banyak hal lagi. Menurut perspektif sosial, status perempuan dalam berolahraga hanya digunakan untuk menjaga kesehatan atau mengisi waktu kosong. Seperti contohnya di cabang olahraga futsal putri yang berbeda dengan futsal putra, dimana pemain futsal putra memiliki kecepatan dan kekuatan otot yang lebih kuat dibandingkan pemain futsal putri.

4. Faktor Keluarga

faktor izin keluarga menjadi salah satu hambatan bagi siswi dalam berpartisipasi dalam ekstrakurikuler futsal. Berdasarkan wawancara dengan partisipan, ditemukan bahwa keluarga memiliki pengaruh besar dalam keputusan

siswi untuk bergabung atau tidak dalam suatu kegiatan di luar akademik yang bisa kita lihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.7 Faktor Keluarga

a. Larangan dari Keluarga terhadap Kegiatan Non-Akademik

Salah satu alasan utama yang menghambat minat siswi dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal adalah aturan atau larangan dari keluarga terhadap kegiatan non-akademik. Beberapa orang tua lebih mengutamakan prestasi akademik dibandingkan partisipasi dalam olahraga atau organisasi sekolah lainnya. Informan A menyatakan:

"Keluarga saya sebenarnya melarang jika saya mengikuti kegiatan non-akademik, jadi saya juga berpikir dua kali jika mau bergabung ke eskul futsal karena saya sudah terlanjur mengikuti eskul OSIS dan Pramuka."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa ada batasan dalam jumlah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswi, dan dalam kasus ini, prioritas diberikan pada kegiatan yang dianggap lebih bermanfaat dalam aspek akademik dan kepemimpinan.

b. Pembatasan dari Keluarga Berdasarkan Persepsi terhadap Futsal

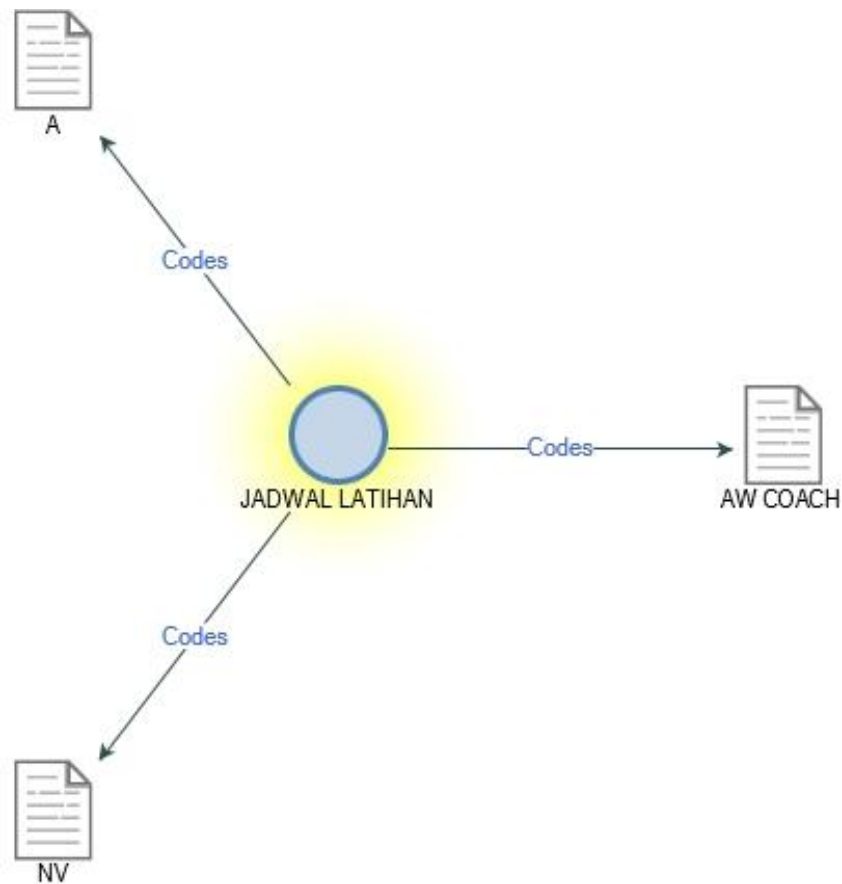
Selain larangan secara umum terhadap kegiatan non-akademik, ada juga pembatasan khusus terhadap olahraga futsal yang dianggap kurang sesuai bagi perempuan. Hal ini diungkapkan oleh NF:

"Keluarga kami membatasi kegiatan kami kalau menurut mereka itu tidak baik untuk kami, dan sepertinya jika kami izin untuk ikut eskul futsal juga akan dilarang karena olahraga ini cukup keras."

Pernyataan ini mengindikasikan bahwa sebagian keluarga memiliki persepsi bahwa futsal adalah olahraga yang keras dan mungkin kurang sesuai bagi siswi. Oleh karena itu, mereka cenderung tidak memberikan izin kepada anak-anak mereka untuk bergabung dalam ekstrakurikuler ini.

Adapun pernyataan tersebut diperkuat oleh (Akurat & Maksum, 2021:175) salah satu faktor dominan yang menyebabkan rendahnya minat siswi mengikuti ekstrakurikuler futsal adalah terhalang izin orang tua. Ditemukan fakta bahwa orang tua tidak mengizinkan anaknya untuk mengikuti ekstrakurikuler dan tidak mendukung anaknya dalam mengembangkan bakatnya di bidang olahraga futsal.

5. Faktor Jadwal Latihan



Gambar 4.8 Faktor Jadwal Latihan

Berdasarkan peta konsep di atas, faktor jadwal latihan menjadi salah satu penyebab utama rendahnya minat siswi dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal. Hal ini terlihat dari bagaimana jadwal latihan yang tidak sesuai dengan aktivitas lain yang telah mereka ikuti menjadi kendala yang signifikan.

a. Ketidak sesuaian Jadwal dengan Aktivitas Lain

Sebagian siswi memiliki kesibukan lain di luar jam sekolah, baik itu kegiatan ekstrakurikuler lain atau organisasi yang mereka prioritaskan. Informan A menyatakan:

"Saya suka banyak jenis olahraga, tapi saya lebih hobi ke organisasi non-olahraga seperti Pramuka dan OSIS yang saya ikuti sekarang. Sebenarnya terpikir untuk sekalian ikut di futsal, tapi waktu latihan mereka tidak sesuai dengan jadwal kegiatan saya yang lain dan terkadang pulanginya terlalu sore."

Dari pernyataan ini dapat dilihat bahwa meskipun ada ketertarikan terhadap olahraga, jadwal latihan futsal yang berbenturan dengan kegiatan lain serta waktu pulang yang terlalu sore menjadi kendala besar bagi siswi untuk berpartisipasi.

b. Hambatan Akibat Jadwal Bentrok

Selain keterbatasan waktu akibat keterlibatan dalam organisasi lain, ada juga siswi yang menyatakan bahwa jika jadwal latihan futsal lebih fleksibel, mereka mungkin akan mempertimbangkan untuk bergabung. Seperti yang diungkapkan oleh NV:

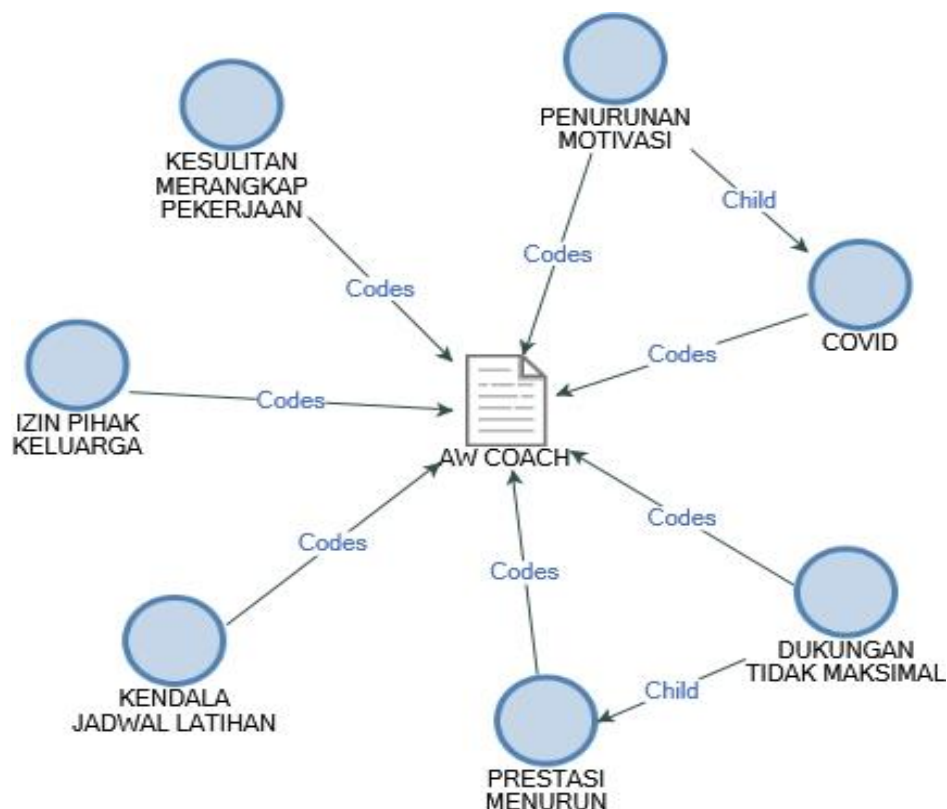
"Sayangnya tidak, saya lebih memilih kegiatan saya yang sudah ada, tapi jika jadwal latihannya tidak bentrok mungkin bisa jadi pertimbangan."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa masalah utama bukanlah ketidaktertarikan terhadap futsal itu sendiri, melainkan jadwal latihan yang berbenturan dengan aktivitas lain yang telah lebih dahulu dipilih.

Faktor jadwal latihan menjadi hambatan signifikan dalam menarik minat siswi untuk bergabung dengan ekstrakurikuler futsal. Ketidaksesuaian jadwal dengan kegiatan lain, terutama organisasi seperti OSIS dan Pramuka, serta waktu latihan yang dianggap terlalu sore, menyebabkan mereka lebih memilih untuk tidak bergabung. Jika ada fleksibilitas dalam pengaturan jadwal latihan, kemungkinan partisipasi dari siswi dapat meningkat.

Hal ini juga dinyatakan oleh (Eudya et al., 2021:52) bahwa manajemen waktu adalah proses penting untuk membagi waktu, membuat jadwal, daftar hal-hal yang harus dilakukan, dan sistem lain yang membantu untuk menggunakan waktu secara efektif. Dengan pengelolaan manajemen waktu yang baik dalam sebuah kegiatan tentunya akan ikut menentukan keberhasilan suatu kegiatan tersebut.

Adapun dari sudut pandang pelatih yang juga merangkap sekaligus menjadi guru olahraga dan pembina ekstrakurikuler, pelatih juga mengalami beberapa kendala sebagai berikut



Gambar 4.9 Kendala Pelatih

Berdasarkan wawancara dengan pelatih sekaligus pembina ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 11 Kota Jambi, terdapat beberapa kendala utama yang

menyebabkan rendahnya minat siswi untuk mengikuti kegiatan ini. Menurut pandangan beliau faktor-faktor yang menjadi hambatan terangkum dalam beberapa aspek seperti diagram gambar 4.9 sebagai berikut:

1. Penurunan Motivasi Pasca COVID-19

Salah satu kendala terbesar yang dihadapi adalah menurunnya motivasi siswi setelah pandemi COVID-19. Seperti yang di ungkapkan pelatih:

“Untuk motivasi itu Yang jelas Kalau kita bandingkan Generasi yang Covid ya dan pasca Covid ya Itu dari segi prestasi, dari segi peminat Itu menurun Jadi ya motivasinya untuk anak-anak sekarang terutama siswi ini lagi Lebih butuh ekstra motivasinya”

Sebelum pandemi, minat terhadap futsal, baik dari segi jumlah peserta maupun prestasi, lebih tinggi dibandingkan sekarang. Pelatih menyatakan bahwa siswi saat ini membutuhkan dorongan ekstra dalam bentuk promosi langsung di kelas, saat jam pelajaran, dan melalui media sosial untuk meningkatkan partisipasi mereka.

Seperti yang pernah terjadi yang di katakan oleh (I. Kusuma, 2022:94). Dampak pandemi ini sangat berpengaruh terhadap para pemain futsal, akibat dampak tersebut semua aktivitas kegiatan baik akademik (sekolah) maupun non-akademik (ekstrakurikuler) salah satunya ekstra futsal harus di berhentikan terlebih dahulu. Hal ini menyebabkan banyak dari pemain-pemain futsal yang tidak bisa latihan di sekolah karena pandemi sehingga menyebabkan banyak pemain-pemain futsal khawatir tidak bisa latihan dan meneruskan prestasi mereka.

Oleh sebab itu hal ini tentu saja menyebabkan penurunan tingkat motivasi para anggota ekstrakurikuler futsal terkhususnya siswi.

2. Dukungan yang Tidak Maksimal dari Sekolah

Dukungan dari pihak sekolah adalah penunjang utama dari kegiatan apapun yang ada di sekolah termasuk ekstraulikuler futsal, pelatih juga menanggapi persoalan ini dalam sesi wawancara:

“Kalau untuk dukungan ya mungkin kalau kita di sekolah itu ya dari sekolah ya boleh dibilang ada dukungan tapi yo tidak belum 100% lah ya karena masih banyak apa ada beberapa apa namanya event itu ya kita masih belum di dukung, Jadi kalau bilang didukung, didukung Tapi belum 100% harapannya kita ya bisa 100% lah didukung”

Pelatih menyebutkan bahwa meskipun sekolah memberikan dukungan, namun masih belum mencapai tingkat yang ideal. Beberapa event belum mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah, yang berpengaruh terhadap perkembangan futsal, terutama dalam penyediaan fasilitas dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kompetisi.

Menurut (Akurat & Maksum, 2021:176) diharapkan pihak sekolah dan pembina untuk lebih mensosialisasikan olahraga futsal khususnya pada peserta didik putri

3. Kendala Jadwal Latihan

Jadwal latihan yang sebagian besar dilakukan pada sore hari menjadi hambatan bagi siswi. Dengan sistem *full-day school*, banyak siswi kelelahan sehingga kurang bersemangat untuk mengikuti latihan. Sebelum COVID-19, latihan dilakukan di pagi hari, yang dinilai lebih efektif dalam menjaga semangat dan tenaga siswa maupun siswi. Hal ini di ungkapkan oleh pelatih:

”Untuk kendalanya yang jelas kalau latihan sore Anak-anak kan pulangnye sore itu Kita sudah full day jadi tenaga anak itu ya sudah berkurang kan Jadi semangatnya pun juga agak kurang Dibanding latihan pagi Kalau dulu sebelum covid memang latihannya pagi kan Jadi mungkin itu saja kendala yang ini”

Tentu ini menjadi faktor yang mempengaruhi minat siswi terhadap ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Hal ini juga sependapat dengan pernyataan (Akurat & Maksum, 2021:175) siswi cenderung lebih mementingkan melakukan kegiatan belajar akademik dibandingkan melakukan kegiatan olahraga seperti futsal. Siswi tidak memiliki cukup waktu untuk mengikuti ekstrakurikuler karena disibukkan dengan padatnya kegiatan belajar akademiknya.

4. Izin Pihak Keluarga

Orang tua menjadi faktor lain yang turut mempengaruhi rendahnya minat siswi dalam futsal. Pelatih juga berbicara demikian saat wawancara:

“ya mungkin bisa bisa terjemahin dari situ juga mungkin karena apa sekarang ini ya kita bisa lihat apa pergaulan diluar dengan mungkin itu faktor juga orang tuanya apalagi anak putri dengan untuk beraktivitas pergi latihan futsal sore nanti pulangnye ke kesorean atau maghrib itu kan jadi kendala juga jadi orangtuanya jadi bisa ini kan khawatir.”

Kekhawatiran terhadap keamanan anak perempuan, terutama jika latihan dilakukan sore hari hingga menjelang Maghrib, menjadi salah satu alasan mengapa mereka cenderung melarang anaknya untuk ikut ekstrakurikuler ini.

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh (Sari, 2018:44). Bahwa bentuk pengaruh yang diberikan dari lingkup keluarga sangat penting karena dapat

mempengaruhi minat dalam berkegiatan yaitu seperti apa orang tua bersikap kepada siswa atau siswi.

5. Kesulitan Merangkap Pekerjaan

Saat ini, pelatih futsal di sekolah ini juga merangkap sebagai guru olahraga dan pembina ekstrakurikuler lainnya. Hal ini dikatakan langsung oleh pelatih:

“kalau hambatan lain mungkin kebetulan disini saya melatih sendiri. melatih sendiri itu kadang mengatur jadwal itu agak kerepotan juga, apalagi disini bapak merangkap dari guru olahraga dan sebagai pelatih juga pembina ekstrakurikuler ini. Mungkin ke depannya nanti bisa dibantu mungkin ada yang bantu. entah itu mungkin dari alumni karena kita sudah punya banyak alumni yang punya prestasi. Harapannya alumni dari SMA -Negeri 11 Kota Jambi atau Laskar 11 yang kuliah di perguruan tinggi olahraga mungkin di unja atau di universitas lainnya.”

Hal ini tentunya menyulitkan dalam pengelolaan jadwal serta fokus terhadap pengembangan futsal. Pelatih berharap adanya bantuan dari alumni atau tenaga pelatih tambahan untuk membantu membimbing para siswa terutama yang terfokus disini adalah siswi yang butuh perhatian lebih agar dapat ditingkatkan tingkat minat nya terhadap ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Hal ini di dukung oleh pendapat (Gani et al., 2021:45-46) yaitu ketidak sesuaian antara pekerjaan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang akan membawa dampak pada kinerja dari pekerjaan itu sendiri. Kemampuan yang rendah atas suatu tuntutan dari suatu pekerjaan akan berdampak pada kegagalan dan menghasilkan kinerja yang kurang baik dari pekerjaan tersebut. Kemampuan yang lebih tinggi dari tuntutan pekerjaan dapat membawa dampak pada ketidakefisienan bagi organisasi, dan juga dapat berdampak pada ketidakpuasan karyawan tersebut

6. Prestasi Menurun

Pelatih juga mengungkapkan bahwa menurunnya motivasi dan minat siswi berbanding lurus dengan menurunnya prestasi futsal putri di sekolah ini. Seperti yang dikatakan pelatih:

“sangat jelas karena prestasi tidak akan datang dari anak-anak yang kurang motivasi karena anak yang bermotivasi kan dia lebih latihannya lebih semangat dibeda dengan anak-anak yang dia awalnya tidak suka, habis itu kita paksain, bukan kita paksain kita coba untuk dia suka terhadap futsal itu berbeda”

Prestasi yang rendah menyebabkan kurangnya daya tarik bagi siswi untuk bergabung dengan futsal, karena mereka tidak melihat prospek yang menjanjikan dalam ekstrakurikuler ini.

Motivasi adalah salah satu aspek pendukung yang akan mendorong tercapainya prestasi atlet. Motivasi yang baik memungkinkan setiap individu dapat bekerja lebih baik dalam kelompoknya setiap individu yang memiliki motivasi berlatih akan memiliki komitmen untuk mencapai tingkat kersempurnaan dalam tujuannya. Dengan demikian, motivasi baik internal dan eksternal merupakan faktor yang menentukan untuk mencapai kemampuan terbaik dalam olahraga. Atlet penting memahami efektivitas motivasi, baik internal maupun eksternal (Abdilah, Willy & Hartono, 2015).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi siswi dalam ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 11 Kota Jambi yang masih tergolong rendah. Beberapa faktor utama yang memengaruhi minimnya keterlibatan siswi dalam kegiatan ini meliputi aspek lingkungan sosial, rendahnya motivasi, persepsi terhadap futsal sebagai olahraga yang keras, keterbatasan dukungan keluarga, serta kendala dalam penyesuaian jadwal latihan.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan pelatih yang juga guru olahraga sekaligus pembina ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 11 Kota Jambi, ditemukan bahwa ada beberapa kendala tambahan yang turut memperparah rendahnya partisipasi siswi dalam futsal.

Secara keseluruhan, rendahnya partisipasi siswi dalam ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 11 Kota Jambi bukan hanya disebabkan oleh satu faktor tunggal, melainkan hasil dari berbagai faktor yang saling berkaitan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswi dalam kegiatan ini.

5.2 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengelolaan ekstrakurikuler futsal yang memiliki jumlah peserta siswi yang rendah. Pertama, perlu adanya pendekatan yang lebih strategis dalam menarik minat siswi, seperti melalui metode rekrutmen yang lebih aktif, misalnya dengan demonstrasi langsung

di kelas PJOK atau program latihan coba gratis agar siswi dapat merasakan pengalaman bermain sebelum memutuskan untuk bergabung.

Kedua, pelatih dan pembina ekstrakurikuler futsal perlu menerapkan metode pembinaan yang lebih inklusif dan adaptif bagi siswi, termasuk penyesuaian intensitas latihan agar lebih sesuai dengan kemampuan fisik mereka serta penciptaan lingkungan latihan yang nyaman dan mendukung. Hal ini dapat membantu menghilangkan persepsi bahwa futsal adalah olahraga yang terlalu berat atau hanya cocok bagi laki-laki.

Ketiga, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan komunitas untuk meningkatkan keterlibatan siswi dalam futsal. Sekolah dapat memberikan dukungan dengan menyediakan fasilitas yang memadai, sementara pihak keluarga perlu mendapatkan edukasi mengenai manfaat futsal bagi perkembangan fisik dan mental anak perempuan. Selain itu, keterlibatan alumni atau figur perempuan yang sukses dalam olahraga dapat menjadi inspirasi bagi siswi untuk berani mencoba dan bertahan dalam ekstrakurikuler futsal.

Terakhir, perubahan persepsi di lingkungan sekolah mengenai olahraga futsal sebagai aktivitas yang inklusif bagi semua gender harus terus didorong. Dengan adanya kampanye kesadaran, penyesuaian kebijakan ekstrakurikuler, serta pengelolaan yang lebih fleksibel dan menarik, diharapkan minat siswi dalam ekstrakurikuler futsal dapat meningkat secara bertahap.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi pihak sekolah, guru olahraga, serta pihak terkait dalam upaya meningkatkan partisipasi siswi dalam ekstrakurikuler futsal:

1. Pendekatan Sosial yang Lebih Inklusif: Pihak sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi siswi untuk berpartisipasi dalam futsal, misalnya dengan membentuk tim khusus untuk perempuan atau mengadakan sesi latihan yang lebih menarik dan sesuai dengan preferensi mereka.
2. Modifikasi Program Latihan: Latihan futsal dapat didesain lebih variatif dan menyenangkan agar lebih menarik bagi siswi. Selain itu, pendekatan yang lebih fleksibel dalam pelatihan dapat membantu mengatasi persepsi bahwa futsal adalah olahraga yang terlalu berat bagi perempuan.
3. Edukasi dan Kampanye Sosialisasi: Sekolah dapat mengadakan sosialisasi yang menekankan manfaat futsal bagi kesehatan dan keterampilan sosial siswi, serta menghilangkan stigma bahwa futsal adalah olahraga yang hanya cocok untuk laki-laki.
4. Peningkatan Dukungan Keluarga: Perlu adanya upaya untuk melibatkan orang tua dalam memahami manfaat partisipasi dalam ekstrakurikuler olahraga, sehingga mereka lebih mendukung siswi dalam mengikuti kegiatan ini.
5. Penyesuaian Jadwal Latihan: Penyesuaian jadwal latihan yang lebih fleksibel dan tidak berbenturan dengan kegiatan akademik maupun organisasi lain dapat membantu meningkatkan partisipasi siswi dalam ekstrakurikuler futsal.

5.3 Penutup

Dengan adanya berbagai upaya dan strategi yang tepat, diharapkan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 11 Kota Jambi dapat berkembang dan menarik lebih banyak siswi untuk berpartisipasi. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan pelatih, sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi siswi dalam mengembangkan minat dan bakat mereka di bidang olahraga, khususnya futsal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdinda, R., Saputra, E., & Iqroni, D. (2021). Kontribusi pola hidup sehat dan circuit training terhadap kebugaran jasmani. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 1(2), 136–142.
- Ahmad, N., & Citra, R. (2019). Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Senam Lantai Loncat Kangkang Pada Siswa Kelas X. *Jurnal Speed*, 2, 1–7.
- Akurat, Y., & Maksum, A. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Partisipasi Siswa Putri Dalam Ekstrakurikuler Futsal Di Sman 18 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 9(1), 171–177.
<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Arduta, M. Z., Kusuma, I. J., & Festiawan, R. (2020). Faktor Penentu Minat Siswa Smp Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bulutangkis Di Purwokerto. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(1), 41–51.
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Cahyono, D., Ramli Buhari, M., & Jupri, J. (2021). Pelatihan Pemanduan Bakat dan Minat Olahraga Berbasis Teknologi Sport Search Pada Guru Penjas di Daerah Penajam Paser Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(5), 195–202. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.43>
- Didik Cahyono, Hamdiana, & Muhammad Raihan. (2022). Analysis Motivation Of Fighting Athletes Tarung Derajat Kaltim To Pon XX Papua. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 1(6), 813–819. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v1i6.163>
- Eka, G., Darmawan, B., & Ganesha, U. P. (2014). *berpasangan statis*, (2) *pengaruh*. 1(2).
- Ekstrakurikuler Sepak Takraw Samarinda, K. DI. (2019). Faktor-Faktor Yang

- Mempengaruhi Motivasi Siswa Dalam Mengikuti. *Journal Peqguruang: Conference Series*, 1(2), 2686–3472. <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i2.618>
- Eudya, A., Prihatin, I., & Saputro, M. (2021). Pengaruh Motivasi, Minat, Dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 50–57. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.812>
- Gani, N. A., Jakarta, U. M., Utama, R., Jakarta, U. M., Jaharuddin, J., & Jakarta, U. M. (2021). *Perilaku Organisasi Pdf* (Issue May).
- Giriwijoyo, S., & Sidik, D. Z. (2013). *Ilmu faal olahraga (fisiologi olahraga): fungsi tubuh manusia pada olahraga untuk kesehatan dan orestasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Halim, A.R & Indriarsa, N. (2013). FM 09 MINAT SISWA SMA Dr.SOETOMO SURABAYA PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER FUTSAL. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 01(1), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Haryono, E. (2023). Metodologi penelitian kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaaan Islam. *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 13, 1–6.
- Huda, T. (2024). *Survei Minat Pelajar Terhadap Ekstrakurikuler Wall Climbing di SMA Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan Tahun 2023*. 4.
- indah sari. (2013). *penelitian Menurut Hendarso dalam Suyanto*. 1–30. <https://repository.uir.ac.id/>
- Jannah, N. (2015). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 1 Rantau. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur*, 1(1), 34–43.
- Kawet, R. S. I. (2017). Pengaruh metode pembelajaran dan minat belajar mahasiswa terhadap hasil belajar manajemen konstruksi. *JTP-Jurnal*

Teknologi Pendidikan, 19(3), 224–239.

Khasawneh, A. (2015). Self-esteem profile among the female futsal - football players at Jordanian clubs. *Journal of Education and Practice*, 6(11), 103–109.

Khoiruzi, A. H. (2022). Metode Latihan Dasar Passing Aktif Dan Pasif Dalam Meningkatkan Keterampilan Pada Ekstrakurikuler Futsal. *Jurnal Edukasimu*, 2(2).

Kurniawan, F. (2011). Buku pintar olahraga. *Jakarta: Laskar Aksara*.

Kusuma, E. T., & Purnomo, M. (2020). Pengaruh Latihan Small Sided Games Terhadap Peningkatan Vo2max Peserta Ekstrakurikuler Futsal Smp Labschool Unesa. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 3(1).

Kusuma, I. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Kekhawatiran Pemain Futsal SMA Negeri 1 Sekaran. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 94–100. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/46428%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/46428/39102>

Lhaksana, J. (2011). *Taktik & Strategi futsal modern*. Be Champion.

M. Khairin Fazri, Ramadhan Arifin, & Akhmad Amirudin. (2024). Analisis Keterampilan Dribbling dalam Permainan Futsal pada Peserta Ekstrakurikuler Madrasah Aliyah Swasta Darul Ilmi. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 5(2), 182–188. <https://doi.org/10.46838/spr.v5i2.522>

Mulyono, M. A. (2014). Buku pintar panduan futsal. *Jakarta: Laskar Aksara*.

Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). *Bandung: Rosda Karya*, 1–2.

Naufalin, L. R. (2019). Pengaruh Minat Mahasiswa Dan Prospek Lapangan Kerja Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Program D3 Kesekretariatan

- Feb Unsoed. *Jurnal Administrasi Dan Kesekretarisan*, 4(2), 87–99.
- Ni'mah, R., Ruskandi, K., & Wahyudin, D. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 69–78.
- Nurhayati, A. N. S., Yulianingsih, Y., & Nursihah, A. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA DIORAMA TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI (Penelitian Kuasi Eksperimen di Kelompok B RA Al Patwa Cicukang Kabupaten Bandung). *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 012.
<https://doi.org/10.69552/alihsan.v4i1.1657>
- Permendikbud, 2014. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Permendikbud No 63 Tahun 2014*, 53(9), 1689–1699.
www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Pratama, R. siam. (2007). Minat dan Motivasi Mahasiswa Terhadap Olahraga Karate. *Ятыамат, выльы*(235), 245. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)
- Purwanto, N. (2010). Psikologi Pendidikan: Bandung: PT Remaja Rosdakarya. *Oemar Hamalik*.
- Putri, D. J., Angelina, S., Claudia, S., & Mujazi, R. M. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di kecamatan larangan tangerang*. 9.
- Rahmani, M. (2014). Buku super lengkap olahraga. *Jakarta: Dunia Cerdas*.
- Ramadani, F., Paryadi, & Nurjamal. (2022). Motivasi Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 9 Samarinda. *Borneo Physical Education Journal*, 3(1), 48–57. <https://doi.org/10.30872/bpej.v3i1.1040>
- Ren, L., Kutaka, T. S., Chernyavskiy, P., Fan, J., & Li, X. (2020). The linear and

nonlinear effects of organized extracurricular activities on Chinese Preschoolers' development. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101845.

Ridho, M. R., & Anggara, N. (2024). Analisis Tingkat Kebugaran Jasmani Pada Peserta Didik Ekstrakurikuler Bola Voli Di SMA Negeri 1 Belawang. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 12(1), Progress-Progress.

Rika Widianita, D. (2023). Upaya Meningkatkan Teknik Dribbling Bola Futsal Melalui Media Modifikasi Pembelajaran Pada Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putra SMA NEGERI 06 Bengkulu Selatan. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.

Risaldi, Utama, M. I. B., Awaluddin, & Aminuddin. (2023). Survei Minat Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal pada Sekolah MTS Daruhl Ihsan Munte Kabupaten Jeneponto. *Indonesian Journal of Physical Activity*, 2(2), 61–68.
<https://doi.org/10.59734/ijpa.v2i2.24>

Sabri. (2019). Survey of Interest of Students Participating in Futsal Extracurricular Activities in Makassar'S Applied Techno Flight. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(1), 1–13.

Samsul Huda, M., & Sukron Fauzi, M. (2021). BORNEO PHYSICAL EDUCATION JOURNAL https SURVEI MINAT DAN MOTIVASI SISWA-SISWI DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMP NEGERI KOTA SAMARINDA. *Borneo Physical Education Journal*, 2(1), 64–73.

Setiawan, K. N., & Sudarmono, M. (2021). Pengaruh Latihan Dribble X Pattren Dan Dribble Figure Eights Terhadap Hasil Kemampuan Dribble Atlet Sheyfa Futsal Academy Kendal Tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 287-â.

Setiawan, W. A., Festiawan, R., Heza, F. N., Kusuma, I. J., Hidayat, R., & Khurrohman, M. F. (2021). Peningkatan Keterampilan Dasar Futsal Melalui

Metode Latihan Passing Aktif dan Pasif. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(2), 270–278.

<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jpkr/article/view/1066>

Subekti, N., Mulyadi, A., & Saputra, Y. (2022). Strategi Pembelajaran Melalui Video Interaktif Pada Masa Pandemi Terhadap Peningkatan Minat Belajar PJOK di SMA Negeri 1 Cineam Kab. Tasikmalaya. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 7(1), 80–86.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Sugiyono, D. (2017). Prof, Statistika Untuk Penelitian. *Bandung: Alfabeta Bandung*.

Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian*. 2(3), 211–213.

Supiana, S., Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2), 193–208.

<https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526>

the Relationship Between Limb Power and Length To. (2021). 9, 1–7.

Tryusa Rio Prasetyo Utomo, M. S. (2021). Pengaruh Latihan Dribble X Pattern dan Dribble Figure Eights Terhadap Hasil Kemampuan Dribble Atlet Sheyfa Futsal Academy Kendal. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 287–293.

Wardana, J. E. I. (2017). Pengaruh Latihan Permainan Terget Terhadap Ketepatan Shooting Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pemain Futsal SFC Planet Sleman. *The Influence of Target Play Exercise Towards Shooting Accuracy Futsal Player'S Inner Leg of Sfc Planet Sleman*, 2(1), 1–7.

Widiyono, I. P. (2021). Keterampilan Dasar Futsal Peserta Ektrakurikuler di SMK Ma'arif 1 Kebumen Tahun Ajaran 2019/2020. *JUMORA: Jurnal Moderasi*

Olahraga, 1(01), 10–17.

Yani, R., Taufiq, M., & Nur, F. M. (2021). Persepsi Guru Pada Proses Belajar Mengajar Secara Luring Siswa Sd Negeri 2 Peusangan Selatan Selama Masa Pandemi Covid 19. *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar ...*, 8, 14–20. <http://www.jfkip.umuslim.ac.id/index.php/jupendas/article/view/847%0Ahttp://www.jfkip.umuslim.ac.id/index.php/jupendas/article/download/847/584>

Yusriyah, A. H., & Retnasari, D. (2023). Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Prosiding Teknik Tata Boga Busana FT UNY*, 18(1), 2–5.

LAMPIRAN

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan
Minat siswa dalam memilih ekstrakurikuler (Arduta et al., 2020:43)	Faktor Internal	4. Rasa senang 5. Ketertarikan, 6. Motivasi yang muncul pada diri sendiri.	1,2, 3, 4,5
	Faktor Eksternal	5. Guru atau pelatih, 6. Lingkungan 7. Fasilitas 8. Keluarga	6,7 8, 9, 10,

Lampiran: 1 Pedoman Wawancara

Wawancara siswi

A. Pendahuluan

- Ucapan terima kasih atas kesediaan informan untuk berpartisipasi dalam wawancara.
- Penjelasan singkat mengenai tujuan wawancara dan topik penelitian.
- Konfirmasi kesediaan informan untuk menjawab pertanyaan dan izin untuk merekam percakapan.

Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Kelas :

B. Pertanyaan

1. Apakah anda mengetahui tentang kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolah ini?
Dan bagaimana pandangan anda tentang kegiatan ekstrakurikuler ini?
2. Bagaimana tanggapan anda ketika melihat futsal ini sebagai olahraga yang dimainkan oleh perempuan?
3. Apa yang membuat Anda kurang tertarik untuk bergabung dalam ekstrakurikuler futsal di sekolah ini?
4. Apakah ada jenis olahraga atau kegiatan ekstrakurikuler lain yang Anda nikmati atau lebih anda senangi dibandingkan olahraga futsal? Jika ada, apa alasannya?
5. Menurut anda apakah olahraga futsal cocok dimainkan oleh perempuan?
6. Apakah Anda mengetahui siapa yang menjadi pelatih atau pembimbing ekstrakurikuler futsal di sekolah ini? Apa pendapat Anda tentang mereka?
7. Apakah ada upaya guru/pelatih untuk mengajak siswa & siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolah ini?
8. Menurut Anda, bagaimana suasana di sekitar kegiatan futsal? Apakah ada pengaruh dari teman atau lingkungan sekolah yang membuat Anda merasa kurang tertarik?
9. Apakah fasilitas futsal (lapangan, peralatan, dsb.) di sekolah ini memengaruhi minat Anda untuk bergabung? Mengapa?

10. Apakah keluarga anda memberi batasan untuk mengikuti kegiatan di sekolah termasuk kegiatan ekstrakurikuler futsal?

Wawancara guru/pelatih/pembina

A. Pendahuluan

- Ucapan terima kasih atas kesediaan informan untuk berpartisipasi dalam wawancara.
- Penjelasan singkat mengenai tujuan wawancara dan topik penelitian.
- Konfirmasi kesediaan informan untuk menjawab pertanyaan dan izin untuk merekam percakapan.

Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia :

B. Pertanyaan

1. Bagaimana anda memberikan dukungan kepada siswa untuk mengikuti olahraga futsal?
2. Apa yang biasanya anda lakukan untuk memotivasi siswi agar tertarik mengikuti ekstrakurikuler futsal?
3. Apa yang menjadi hambatan saat mengajak siswa mengikuti ekstrakurikuler futsal?
4. Apakah lingkungan sekitar mendukung kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolah?
5. Apakah lingkungan sekitar sekolah mengganggu ekstrakurikuler futsal jika diadakan sore hari?
6. Apakah sekolah selalu mendukung fasilitas latihan futsal?

7. Apa saja bentuk dukungan sekolah pada ekstrakurikuler futsal?
8. Apakah terdapat kendala izin orang tua saat kegiatan ekstrakurikuler futsal berlangsung?
9. Apa saja hambatan yang menurut anda sering muncul dalam meningkatkan motivasi siswi untuk mengikuti futsal?
10. Apakah anda merasa perlu adanya dukungan tambahan (dari sekolah atau pihak lain) untuk membantu meningkatkan minat siswi terhadap ekstrakurikuler futsal?

Lampiran: 2 Transkrip wawancara

A. Informan 1 (IT)

Identitas Informan

1. Nama : Intan Nuraini
2. Usia : 18 tahun
3. Kelas : XII

P: apakah Intan mengetahui tentang kegiatan ekstrakur futsal di sekolah ini dan bagaimana pandangan Intan tentang kegiatan ekstrakur futsal di sekolah ini?

I: Saya tahu mengenai ekskul futsal di sekolah ini, tapi saya tidak terlalu mengikuti bagaimana bentuk perkembangan dari kegiatan ini

P: Kalau boleh tahu, kenapa Intan kurang tertarik mengikuti perkembangan kegiatan ini?

I: Saya merasa kegiatan ekstra kurikuler futsal ini tidak terlalu menarik dan kurang menyenangkan Karena seperti yang saya lihat, kalau mereka sedang latihan itu kegiatannya hanya itu saja dan terlihat membosankan Jadi saya tidak mengikuti perkembangannya

P: Kalau boleh tahu kenapa Intan berpikir demikian?

I: Karena ya saya balik lagi saya tidak terlalu hobi mengenai eskul olahraga terutama di bagian eskul futsal

P: Kalau boleh tahu apakah Intan pernah melihat perempuan bermain futsal?

I: Pernah Pernah

P: Bagaimana tanggapan Intan ketika melihat olahraga ini sebagai olahraga yang dimainkan oleh perempuan?

I: Kalau menurut saya eskul futsal dimainkan oleh tim Putri itu sah -sah saja Bahkan sebuah sesuatu hal yang baru karena biasanya kita melihat futsal itu dimainkan oleh Putra.

P: Apa ada alasan lain yang membuat Intan tidak tertarik dengan olahraga maupun ekstrakultur futsal di sekolah ini?

I: Kegiatan futsal ini terlalu enerjik dan mengeluarkan energi berlebihan jadi terlihat seperti sedang melakukan suatu kegiatan yang sangat kasar

P: Berarti Intan tidak merasa cocok dengan olahraga futsal ya, kalau boleh tahu apakah ada jenis olahraga lain atau kegiatan lain yang Intan ikuti dan lebih Intan nikmati atau senang

I: Kalau untuk kegiatan dari segi olahraga saya lebih menyukai kegiatan olahraga badminton Karena itu olahraga yang fleksibel dan tidak terlalu kontak fisik

P: Kalau untuk kegiatan ekstrakurikuler?

I: ekstrakurikuler saya lebih tertarik jika seperti contohnya ekstrakurikuler kepramukaan dan osis itu karena dari situ bisa belajar membangun komunikasi dalam berkelompok

P: Menurut Intan apakah olahraga ini sah -sah saja atau cocok -cocok saja dimainkan oleh perempuan?

I: Semua cocok sekali karena olahraga itu bisa dimainkan oleh gender laki -laki maupun gender perempuan Jadi jika olahraga futsal ini dimainkan oleh perempuan itu sah -sah saja.

P: Kalau disini apakah Intan mengetahui siapa yang menjadi pembimbing atau pelatih ekstra kurikuler futsal di sekolah ini? Apa tanggapan, pandangan Intan tentang mereka?

I: Untuk pembimbing serta pembina dari futsal ini saya tahu itu pembimbingnya Pak Nawi

I: Pak Asnawi ya nama lengkapnya Jadi menurut saya beliau itu orangnya humble dan asik

P: Setau Intan apakah Intan pernah melihat ada upaya beliau untuk mengajak siswa terutama siswinya untuk mengikuti kegiatan ekstra kulit -kulit futsal di sekolah ini?

I: Ada, beliau berusaha untuk mempromosikan dan mengajak atau memberikan benefit -benefit yang bisa diambil dari mengikuti ekstrakurikuler futsal ini dan seperti melakukan demonstrasi

P: Apa yang mereka lakukan? Apa pendapat Anda tentang yang mereka lakukan itu? Apa saja yang mereka lakukan untuk demonstrasi ataupun yang mereka lakukan?

I: Dari anggota futsalnya ya kalau itu mereka cukup memiliki kemampuan untuk menarik perhatian dari orang lain Semacam trik dari mereka untuk menarik para siswa -siswi

P: Kalau menurut Intan nih, bagaimana suasana di sekitar kegiatan futsal apakah ada pengaruh dari teman atau lingkungan sekolah Yang membuat Intan merasa kurang tertarik

I: Dari beberapa dari mereka memiliki sikap yang seperti tidak tidak nyaman untuk orang lain beberapa anggota tidak begitu baik tapi kalau kalau dari segi kekompakan dari anggota eskul futsal itu cukup kompak untuk yang laki laki tapi yang perempuan kurang sih

P: Baiklah, apakah fasilitas futsal di lapangan peralatan dan sebagainya di sekolah ini mempengaruhi minat intan untuk bergabung?

I: Untuk sekarang fasilitasnya mulai lengkap ya dari segiJumlah bolanya Jumlah alat untuk mereka Pemanasan Bahkan seperti Alat untuk latihan

P: Kalau gitu masuk pertanyaan terakhir Apakah keluarga Intan itu memberikan batasan untuk Intan memilih Kegiatan di sekolah ini

I: Keluarga saya membebaskan saya untuk mengikuti Kegiatan apapun asalkan itu Berdampak baik buat saya Dan bermanfaat buat diri saya sendiri

B. Informan 2 (ZA)

Identitas Informan

1. Nama : Zahra Faitunisa
2. Usia : 17 tahun
3. Kelas : XI

P: Apakah zahra mengetahui tentang kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolah ini?

Dan bagaimana pandangan zahra tentang kegiatan ekstrakurikuler ini?

ZA: "Ya, kami tahu tentang ekstrakurikuler futsal di sekolah ini. Kegiatan ini cukup aktif di sekolah"

P: Bagaimana tanggapan zahra ketika melihat futsal ini sebagai olahraga yang dimainkan oleh perempuan?

ZA: "Menurut kami, futsal lebih cocok untuk laki-laki dan di sekolah ini lebih banyak diikuti oleh mereka. kami tidak merasa tertarik melihat perempuan bermain futsal baik dimainkan perempuan maupun laki laki. kami lebih senang melihat olahraga yang lebih menyenangkan.

P: Apa alasan yang zahra berfikir demikian sehingga membuat zahra tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini?.

ZA: "Bagi kami, futsal itu agak keras dan membutuhkan fisik yang kuat, dan kami merasa tidak cocok untuk mengikuti kegiatan seperti itu"

P: Apakah ada jenis olahraga atau kegiatan ekstrakurikuler lain yang zahra nikmati atau lebih zahra senangi dibandingkan olahraga futsal? Jika ada, apa alasannya?

ZA: "kami lebih suka olahraga renang. Kegiatan tersebut lebih menyenangkan dan tidak terlalu menuntut fisik seperti futsal. kami juga merasa lebih nyaman dengan olahraga yang lebih santai dan tidak terlalu membutuhkan banyak kontak fisik."

P: Menurut zahra apakah olahraga futsal cocok dimainkan oleh perempuan?

ZA: "kami rasa futsal bisa dimainkan oleh siapa saja, termasuk perempuan. Namun, kami pribadi merasa futsal lebih cocok untuk laki-laki, karena olahraga ini cenderung lebih keras dan membutuhkan kekuatan fisik yang lebih besar. Jika disuruh memilih kami lebih memilih olahraga yang lebih sesuai dengan kenyamanan kami."

P: Apakah zahra mengetahui siapa yang menjadi pelatih atau pembimbing ekstrakurikuler futsal di sekolah ini? Apa pendapat zahra tentang mereka?

ZA: "ya, kami tahu siapa pelatihnya. Yaitu guru olahraga kami pak Asnawi, beliau merupakan pelatih sekaligus pembimbing di ekstrakurikuler futsal. Menurut kami beliau orang yang baik dan tegas"

P: Apakah ada upaya guru/pelatih untuk mengajak siswa & siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolah ini?

ZA: "Di awal semester kami melihat tim futsal di sekolah ini melakukan demonstrasi untuk mengajak bergabung para siswa dan siswi".

P: Apa alasan zahra sehingga zahra tidak ingin bergabung setelah melihat demonstrasi itu?

ZA: dari yang kami lihat mayoritas anggota kegiatan ini adalah laki-laki dan sangat sedikit perempuan yang membuat kami kurang tertarik"

P: Menurut zahra, bagaimana suasana di sekitar kegiatan futsal? Apakah ada pengaruh dari teman atau lingkungan sekolah yang membuat zahra merasa kurang tertarik?

ZA: "Menurut kami suasana di sekitar kegiatan futsal terkesan terlalu identik dengan olahraga yang keras dan tangguh. Melihat teman teman perempuan kami banyak yang tidak ikut dalam kegiatan ini membuat kami juga berfikir begitu"

P: Apakah fasilitas futsal (lapangan, peralatan, dsb.) di sekolah ini memengaruhi minat zahra untuk bergabung? Mengapa?

ZA: "setahu kami fasilitasnya biasa saja, Tapi Meskipun fasilitasnya memadai, kami lebih tertarik dengan kegiatan lain yang lebih cocok dengan minat kami, dan kami tidak merasa futsal sebagai pilihan yang menyenangkan bagi kami."

P: Apakah keluarga zahra memberi batasan untuk mengikuti kegiatan di sekolah termasuk kegiatan ekstrakurikuler futsal?

ZA: "Keluarga kami tidak memberi batasan secara langsung, tapi mereka lebih mendukung kami untuk mengikuti kegiatan yang sesuai dengan minat kami. Karena kami tidak tertarik dengan futsal, mereka tidak pernah mendorong kami untuk ikut. Mereka lebih fokus pada kegiatan lain yang lebih kami nikmati."

C. Informan 3 (RV)

Identitas Informan

1. Nama : Rivi Auliya Nur Afrida
2. Usia : 17 tahun
3. Kelas : XI

P: Apakah Rivi mengetahui tentang kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolah ini?

Dan bagaimana pandangan Rivi tentang kegiatan ekstrakurikuler ini?

RV: "Tahu, kegiatan ini menurut saya terkenal dan aktif di sekolah ini"

P: Apakah mereka memiliki anggota putri yang cukup banyak?

RV: "untuk anggota putri nya setahu saya sangat sedikit, kalau bicara soal ekstrakurikuler futsal disekolah ini identik dengan yang laki-laki saja."

P: Bagaimana dengan yang putri? Apakah Rivi pernah melihat mereka bermain futsal?

RV: "saya sangat jarang melihat mereka bertanding ataupun bermain."

P: Bagaimana tanggapan Rivi ketika melihat futsal ini sebagai olahraga yang dimainkan oleh perempuan?

RV: "seperti olahraga yang tidak ada daya tarik jika kalau dimainkan oleh perempuan, terlihat membosankan karena gerakan nya tidak se hebat jika laki-laki yang bermain"

P: Mengapa demikian?

RV: "menurut saya sebagian perempuan itu tidak cocok dengan olahraga yang terlalu keras seperti futsal, tapi tidak menutup kemungkinan jika perempuan bisa memainkan olahraga itu asal bisa."

P: Kalau boleh tahu, apakah Rivi pernah berfikir untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini?.

RV: "Saya tidak pernah terfikir untuk ikut, karena bukan hobi saya juga."

P: Apakah ada jenis olahraga atau kegiatan ekstrakurikuler lain yang Rivi nikmati atau lebih Rivi senangi dibandingkan olahraga futsal?

RV: "saya suka olahraga renang, tapi saya sudah tidak aktif latihan lagi karena sekarang saya lebih banyak ikut kegiatan di sekolah seperti pramuka."

P: Menurut Rivi apakah olahraga futsal cocok dimainkan oleh perempuan?

RV: "cocok saja jika mereka mampu menguasai nya."

P: Apakah Rivi mengetahui siapa yang menjadi pelatih atau pembimbing ekstrakurikuler futsal di sekolah ini? Apa pendapat Rivi tentang mereka?

RV: "Yang saya tahu pelatih dan pembina nya adalah satu orang yaitu pak asnawi, beliau adalah guru olahraga kelas 12 dan terlihat baik orang nya dan lucu."

P: Apakah ada upaya guru/pelatih untuk mengajak siswa & siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolah ini?

RV: "beberapa kali saya melihat tim futsal sma ini melakukan semacam pameran atau pertunjukan untuk merekrut anggota baru".

P: apakah demonstrasi itu tidak cukup menarik minat Rivi untuk bisa mengubah pilihan Rivi sehingga Rivi tertarik untuk bergabung?

RV: "Tidak, karena saya rasa itu tidak bisa menjadi daya tarik saya."

P: Menurut Rivi, bagaimana suasana di sekitar kegiatan futsal? Apakah ada pengaruh dari teman atau lingkungan sekolah yang membuat Rivi merasa kurang tertarik?

RV: "Saya tidak terlalu memperhatikan tapi yang pernah saya lihat sepertinya mereka solid, tetapi untuk yang tim putri nya terlihat membosankan"

P: Apakah fasilitas futsal (lapangan, peralatan, dsb.) di sekolah ini memengaruhi minat Rivi untuk bergabung? Mengapa?

RV: "Fasilitas nya cukup lengkap tetapi lapangan disini biasa saja dan tidak sebagus sekolah lain, jadi saya rasa jika saya berminat untuk bergabung pun akan jadi pertimbangan saya dua kali karena sepertinya sakit jika terjatuh di lapangan sekolah ini."

P: Apakah keluarga Rivi memberi batasan untuk mengikuti kegiatan di sekolah termasuk kegiatan ekstrakurikuler futsal?

RV: "Keluarga saya membatasi kegiatan saya di luar jam pelajaran sekolah jadi saya harus tetap izin ke mereka jika ingin mengikuti kegiatan."

D. Informan 4 (A)

Identitas Informan

1. Nama : Ayunis
2. Usia : 16 tahun
3. Kelas : X

p: Apakah Ayu mengetahui tentang kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolah ini?

Dan bagaimana pandangan Ayu tentang kegiatan ekstrakurikuler ini?

A: "saya tahu, dan kegiatan olahraga itu menurut saya cukup keren dan populer."

p: Bagaimana tanggapan Ayu ketika melihat futsal ini sebagai olahraga yang dimainkan oleh perempuan?

A: "Menurut saya olahraga ini sekarang cukup banyak dimainkan oleh perempuan dan itu terlihat seru."

p: Jika terlihat seru, mengapa Ayu tidak ikut bergabung di ekstrakurikuler futsal di sekolah ini?

A: "waktu itu saya sempat ingin bergabung tapi saya merasa ini bukan prioritas kegiatan yang harus saya ikuti dan saya lebih memilih ikut kegiatan lain.."

p: Apakah ada jenis olahraga atau kegiatan ekstrakurikuler lain yang Ayu nikmati atau lebih Ayu senangi dibandingkan olahraga futsal?

A: "saya suka banyak jenis olahraga, tapi saya lebih hobi ke organisasi non olahraga seperti pramuka dan osis yang saya ikuti sekarang, sebenarnya terfikir untuk sekalian ikut di futsal tapi waktu latihan mereka tidak sesuai dengan jadwal kegiatan saya yang lain dan terkadang pulang nya terlalu sore."

p: Menurut Ayu apakah olahraga futsal cocok dimainkan oleh perempuan?

A: "sangat cocok karena sudah banyak yang main futsal wanita di negara bahkan dunia."

p: Apakah Ayu mengetahui siapa yang menjadi pelatih atau pembimbing ekstrakurikuler futsal di sekolah ini? Apa pendapat Ayu tentang mereka?

A: "setahu saya pelatih dan pembina nya adalah pak nawi, dia adalah guru olahraga di sekolah ini."

p: Apakah ada upaya guru/pelatih untuk mengajak siswa & siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolah ini?

A: "kalau upaya secara langsung tidak ada, tapi tim futsal mereka sering melakukan demonstrasi di acara ajaran tahun baru dan pensi, untuk memikat peminat baru."

p: apakah demonstrasi itu cukup menarik minat Ayu untuk bisa mengubah pilihan Ayu sehingga Ayu tertarik untuk bergabung?

A: "yang mereka lakukan terlihat biasa saja, jadi tidak membuat saya makin tertarik."

p: Apa saja yang mereka lakukan saat pertunjukan?

A: "Semacam melakukan atraksi dengan bola gitu tetapi terkadang mereka seperti salah salah dan kurang sempurna"

p: Menurut Ayu, bagaimana suasana di sekitar kegiatan futsal? Apakah ada pengaruh dari teman atau lingkungan sekolah yang membuat Ayu merasa kurang tertarik?

A: "Saya cukup tertarik jika melihat yang putra karena mereka terlihat kompak, tapi untuk tim putri mereka terlihat kurang bergairah dan suasana mereka terlihat membosankan, mungkin karena mereka terlalu sepi anggota."

p: Apakah fasilitas futsal (lapangan, peralatan, dsb.) di sekolah ini memengaruhi minat Ayu untuk bergabung? Mengapa?

A: "Saya tidak terlalu memperhatikan itu, tetapi sepertinya cukup lengkap, itu juga tidak memperkuat ketertarikan saya untuk ikut bergabung."

p: Apakah keluarga Ayu memberi batasan untuk mengikuti kegiatan di sekolah termasuk kegiatan ekstrakurikuler futsal?

A: "keluarga saya sebenarnya melarang jika saya mengikuti kegiatan non akademik, jadi saya juga berfikir dua kali jika mau bergabung ke eskul futsal karena saya sudah terlanjur mengikuti eskul osis dan pramuka."

E. Informan 5 (NF)

Identitas Informan

1. Nama : Nafilah
2. Usia : 16 tahun
3. Kelas : X

P: Apakah nafilah mengetahui tentang kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolah ini? Dan bagaimana pandangan nafilah tentang kegiatan ekstrakurikuler ini?

NF: "kami tahu kegiatan ini, tetapi kami tidak begitu mengikuti perkembangan kegiatan ini."

P: kenapa nafilah kurang tertarik mengikuti perkembangan kegiatan ini?

NF: "Karena kami merasa kegiatan ini kurang menyenangkan bagi kami"

P: Kalau boleh tahu kenapa nafilah berfikir demikian?

NF: "karena kami tidak hobi olahraga futsal"

P: nafilah pernah melihat perempuan bermain futsal?

NF: "pernah"

P: Bagaimana tanggapan nafilah ketika melihat futsal ini sebagai olahraga yang dimainkan oleh perempuan?

NF: "Karena kami tidak memiliki hobi dan minat di olahraga ini, kami rasa makin membosankan jika olahraga ini dimainkan oleh perempuan dibanding laki-laki"

P: Apa ada alasan lain yang membuat tidak tertarik dengan olahraga maupun ekstrakurikuler futsal yang ada di sekolah ini?

NF: "salah satu alasan lain karena futsal adalah olahraga yang keras dan kasar menurut pnafilehngan kami selama ini, sangat tidak cocok untuk kami"

P: Apakah ada jenis olahraga atau kegiatan ekstrakurikuler lain yang nafilah nikmati atau lebih nafilah senangi dibandingkan olahraga futsal? Jika ada, apa alasannya?

NF: "kami suka olahraga badminton karena tidak langsung kontak fisik dengan lawan. Untuk kegiatan ekstrakurikuler kami lebih memilih kegiatan seni, karena kami suka menari dan lebih bisa menikmati kegiatan dari pada harus ikut eskul futsal."

P: Menurut nafilah apakah olahraga futsal cocok dimainkan oleh perempuan?

NF: "kami rasa tidak terlalu cocok untuk sebagian besar perempuan karena olahraga ini terlalu keras."

P: Apa yang menyebabkan nafilah berfikir futsal itu adalah olahraga yang keras?

NF: "sepengalaman dan penglihatan kami selama ini futsal adalah olahaga yang keras karena banyak berlari dan saling bentrok dengan lawan dilapangan, belum lagi kalau terkena bola yang di tendang, itu kelihatan sakit jika kena."

P: Apakah nafilah mengetahui siapa yang menjadi pelatih atau pembimbing ekstrakurikuler futsal di sekolah ini? Apa pendapat nafilah tentang mereka?

NF: "setahu kami pak asnawi adalah pelatih sekaligus pembimbing di kegiatan ini, pak asnawi adalah guru yang baik dan tegas terkadang juga humoris terhadap siswa"

P: Apakah ada upaya beliau untuk mengajak siswa & siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolah ini?

NF: "biasanya ketika ada acara sekolah atau penerimaan siswa baru tim futsal di sma ini melakukan semacam atraksi untuk menarik peminat."

P: apa yang mereka lakukan? Apa pendapat nafilah tentang demonstrasi itu?

NF: “mereka melakukan semacam trik dan teknik futsal di lapangan, cukup keren tapi belum bisa menarik minat kami”

P: kenapa demikian?

NF: “yang kami tahu dan kami lihat anggota putri nya sangat sedikit dan terlihat semakin membosankan untuk kami.”

P: Menurut nafilah, bagaimana suasana di sekitar kegiatan futsal? Apakah ada pengaruh dari teman atau lingkungan sekolah yang membuat nafilah merasa kurang tertarik?

NF: "tim mereka terlihat kompak dan asik tetapi untuk di tim putri sangat sepi dan itu membuat kami kurang tertarik"

P: Apakah fasilitas futsal (lapangan, peralatan, dsb.) di sekolah ini memengaruhi minat nafilah untuk bergabung?

NF: "fasilitas nya lumayan lengkap tapi tidak terlalu bagus dari sekolah lain dan itu juga bukan faktor penentu kami untuk memilih kegiatan."

P: Apakah keluarga nafilah memberi batasan untuk mengikuti kegiatan di sekolah termasuk kegiatan ekstrakurikuler futsal?

NF: "Keluarga kami membatasi kegiatan kami kalau menurut mereka itu tidak baik untuk kami, dan sepertinya jika kami izin untuk ikut eskul futsal juga akan dilarang karena olahraga ini cukup keras."

F. Informan 6 (SR)

Identitas Informan

2. Nama : Medina Yasirli Syakirah

2. Usia : 17 tahun

3. Kelas : XII

P: Apakah sirli mengetahui tentang kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolah ini?

Dan bagaimana pandangan sirli tentang kegiatan ekstrakurikuler ini?

SR: "iya kami tahu, futsal merupakan eskul yang aktif di sekolah ini dan banyak diminati oleh siswa laki-laki."

P: sirli pernah melihat perempuan bermain futsal?

SR: "pernah"

P: Bagaimana tanggapan sirli ketika melihat futsal ini sebagai olahraga yang dimainkan oleh perempuan?

SR: "Terlihat asik ketika perempuan memainkan olahraga ini tapi tidak terlalu seru jika dibanding laki-laki yang melakukan nya."

P: mengapa demikian? Kenapa sirli tidak ikut bergabung ke kegiatan ini?

SR: "Jika perempuan memainkan olahraga ini terasa cenderung kaku dan membosankan, dan untuk mengikuti kegiatan ini seperti nya kami belum tertarik"

P: jika menurut sirli asik kenapa sirli tidak tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini?.

SR: "karena kami takut jika mengikuti kegiatan yang terlalu mengandalkan fisik karena kami mudah lelah, dan di tambah olahraga ini mengandalkan kontak fisik yang terkadang sangat keras dan terlihat menyakitkan"

P: Apakah ada jenis olahraga atau kegiatan ekstrakurikuler lain yang sirli nikmati atau lebih sirli senang dibandingkan olahraga futsal? Jika ada, apa alasannya?

SR: "kami suka kegiatan olahraga, tetapi kami merasa tidak sanggup jika mengikuti kegiatan olahraga, jadi kami tidak memilih eskul olahraga di sekolah ini. kami lebih memilih kegiatan ekstrakurikuler pmr yang tidak terlalu menguras tenaga."

P: Menurut sirli apakah olahraga futsal cocok dimainkan oleh perempuan?

SR: " kami rasa cocok saja bagi perempuan yang memiliki ketahanan fisik yang kuat, tapi tidak untuk sebagian perempuan yang tidak terbiasa dengan kegiatan olahraga yang cukup keras."

P: Apakah sirli mengetahui siapa yang menjadi pelatih atau pembimbing ekstrakurikuler futsal di sekolah ini? Apa pendapat sirli tentang mereka?

SR: "yang kami tahu pak asnawi sebagai pelatih sekaligus pembina, tetapi kami tidak begitu tahu tentang beliau, yang pasti beliau orang yang tegas dan disiplin."

P: Apakah ada upaya guru/pelatih untuk mengajak siswa & siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolah ini?

SR: "Biasanya mereka melakukan pertunjukan dilapangan untuk mengundang minat para siswa di beberapa acara sekolah".

P: Apa saja yang mereka lakukan?

SR: "Mereka melakukan semacam unjuk skill di depan keramaian dan teknik-teknik dalam futsal, juga membawa pameran prestasi mereka selama ini"

P: Apakah ada tergerak sedikit minat sirli untuk mengikuti kegiatan tersebut setelah melihat pertunjukan itu?

SR: "Tentu kami merasa penasaran ingin mengikuti, tetapi balik lagi ke kondisi fisik kami yang lemah dan juga terlihat sepi saat pertunjukan itu ke anggota siswi menambah alasan kami untuk tidak bergabung "

P: Menurut sirli, bagaimana suasana di sekitar kegiatan futsal? Apakah ada pengaruh dari teman atau lingkungan sekolah yang membuat sirli merasa kurang tertarik?

SR: "mereka terlihat kompak dan menyuakai hobi mereka, tapi untuk yang putri mereka terlihat biasa saja dan tidak terlalu antusias. Suasana itu juga tidak membuat kami tertarik."

P: Apakah fasilitas futsal (lapangan, peralatan, dsb.) di sekolah ini memengaruhi minat sirli untuk bergabung? Mengapa?

SR: "mereka memiliki lapangan dan alat alat seperti bola sendiri, lumayan lengkap tapi fasilitas nya biasa saja dan lapangan sekolah tidak terlalu bagus. Tapi itu tidak mempengaruhi kami untuk ikut bergabung."

P: Apakah keluarga sirli memberi batasan untuk mengikuti kegiatan di sekolah termasuk kegiatan ekstrakurikuler futsal?

SR: "Orang tua kami menegaskan untuk memilih kegiatan yang tidak terlalu mengganggu pembelajaran di sekolah, jika kami mengikuti eskul futsal sudah pasti kemungkinan besar dilarang karena kami memiliki fisik yang lemah sehingga rentan sakit sehingga dapat mengganggu pembelajaran."

G. Informan 7 (NV)

Identitas Informan

3. Nama : Novi Dwi Setyaningsih

2. Usia : 18 tahun

3. Kelas : XII

P: Apakah novi mengetahui tentang kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolah ini?

Dan bagaimana pandangan novi tentang kegiatan ekstrakurikuler ini?

NV: "Ya, saya tahu kegiatan ini cukup populer dan banyak peminat."

P: Apakah mereka memiliki anggota putri yang cukup banyak?

NV: "Tidak, saya rasa hanya laki-laki yang ramai di kegiatan ini"

P: Bagaimana dengan yang putri? Apakah novi pernah melihat mereka bermain futsal?

NV: "saya rasa hanya sedikit siswa putri yang mengikuti kegiatan tersebut, beberapa kali saya pernah melihat mereka latihan dan jumlah mereka cukup sedikit"

P: Bagaimana tanggapan novi ketika melihat futsal ini sebagai olahraga yang dimainkan oleh perempuan?

NV: "Menurut saya biasa saja jika perempuan yang bermain, berbeda jika laki-laki yang bertanding menurut saya lebih menarik"

P: Mengapa demikian?

NV: "jika perempuan yang bermain seperti tidak menarik karena gerakan mereka tidak secepat laki-laki"

P: Kalau boleh tahu, apakah novi pernah berfikir untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini?.

NV: "Saya pernah berfikir untuk bergabung karena penasaran, tapi tidak sempat terjadi karena terkendala dengan jadwal latihan nya yang bentrok dengan kegiatan saya yang lain"

P: Apakah ada jenis olahraga atau kegiatan ekstrakurikuler lain yang novi nikmati atau lebih novi senangi dibandingkan olahraga futsal?

NV: "Saya saat ini tidak mengikuti kegiatan olahraga apapun, tetapi saya cukup aktif di kegiatan pramuka dan osis jadi tidak ada waktu untuk mengikuti kegiatan lain."

P: Menurut novi apakah olahraga futsal cocok dimainkan oleh perempuan?

NV: "cocok saja karena olahraga ini sudah banyak dimainkan oleh perempuan di negara ini"

P: Apakah novi mengetahui siapa yang menjadi pelatih atau pembimbing ekstrakurikuler futsal di sekolah ini? Apa pendapat novi tentang mereka?

NV: "pak asnawi merupakan pelatih di kegiatan eskul ini terkadang juga di bantu oleh alumni dan pak asnawi juga merangkap sebagai pembina"

P: Apakah ada upaya guru/pelatih untuk mengajak siswa & siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolah ini?

NV: "mereka sering melakukan demonstrasi di sekolah di beberapa acara di sekolah dan tahun ajaran baru".

P: apakah demonstrasi itu tidak cukup menarik minat novi untuk bisa mengubah pilihan novi sehingga novi tertarik untuk bergabung?

NV: "Sayangnya tidak, saya lebih memilih kegiatan saya yang sudah ada, tapi jika jadwal latihan nya tidak bentrok mungkin bisa jadi pertimbangan"

P: Menurut novi, bagaimana suasana di sekitar kegiatan futsal? Apakah ada pengaruh dari teman atau lingkungan sekolah yang membuat novi merasa kurang tertarik?

NV: "mereka keren dan kompak untuk yang putra, tetapi yang putri terlihat kurang aktif dan kompak"

P: Apakah fasilitas futsal (lapangan, peralatan, dsb.) di sekolah ini memengaruhi minat novi untuk bergabung? Mengapa?

NV: "kalau soal fasilitas saya tidak terlalu mempertimbangkan, tetapi yang saya tahu karena saya bagian dari osis, saya mengetahui fasilitas apa saja yang mereka miliki. Fasilitas mereka lengkap tetapi untuk lapangan terkadang mereka menyewa di tempat lain karena lapangan sekolah ini outdoor, dan mereka terkadang sepertinya perlu di lapangan indor,."

P: Apakah keluarga novi memberi batasan untuk mengikuti kegiatan di sekolah termasuk kegiatan ekstrakurikuler futsal?

NV: "keluarga saya tidak membatasi kegiatan saya, asal kegiatan saya jelas dan tetap positif."

H. Informan 8 (AW)

Identitas Informan

1. Nama : Asnawi S, Pd.
2. Usia : 39 tahun
3. Jabatan : Guru olahraga/Pelatih/Pembina

AW

P: Sebelumnya terima kasih karena bapak sudah bersedia yang pertama pertama saya ingin bertanya nih Pak, apa sih yang biasanya bapak lakukan untuk memotivasi atau pmendukung siswi Agar tertarik mengikuti ekstrakurikuler futsal di sekolah ini

AW: Baiklah, terima kasih, Untuk motivasi Untuk motivasi itu Yang jelas Kalau kita bandingkan Generasi yang Covid ya dan pasca Covid ya itu dari segi prestasi, dari segi peminat Itu menurun Jadi ya motivasinya untuk anak-anak sekarang terutama siswi ini lagi lebih butuh ekstra motivasinya dalam bentuk promosi-promosi itu langsung promosi di kelas promosi pada saat jam pelajaran dan promosi dalam bentuk media sosial.

P: berarti Bapak memiliki kendala untuk para siswi-siswi di sini pada saat sebelum COVID dan sudah COVID itu berbeda ya Pak?

AW: iya berbeda

P: baik Pak, berarti itu termasuk menjadi hambatan untuk mengajak para siswi mengikuti ekstrakurikuler tersebut

AW: sangat jelas karena prestasi tidak akan datang dari anak-anak yang kurang motivasi karena anak yang bermotivasi kan dia lebih latihannya lebih semangat

dibeda dengan anak-anak yang dia awalnya tidak suka, habis itu kita paksain, bukan kita paksain kita coba untuk dia suka terhadap futsal itu berbeda

P: berarti salah satu hambatannya mereka yang pertama berbeda dari generasi sebelum nya ya.

P: kalau dari lingkungan sekitar apakah kegiatan ini didukung oleh lingkungan sekitar atau malah lingkungan sekitar itu sebagai penghambat

AW: Kalau untuk dukungan ya mungkin kalau kita di sekolah itu ya dari sekolah ya boleh dibilang ada dukungan tapi yo tidak belum 100% lah ya karena masih banyak apa ada beberapa apa namanya event itu ya kita masih belum di dukung, Jadi kalau bilang didukung, didukung Tapi belum 100% harapannya kita ya bisa 100% lah didukung

P: Perihal jadwal latihan nih Pak Soal dukungan tadi kan dominan dilakukan sore nih Pak Apakah setiap latihan sore itu menjadi hambatan bagi Bapak dari pihak sekolah Atau ada larangan atau ada hambatan gitu Kalau Bapak melakukan latihan pada sore hari

AW: Untuk jadwal latihan itu memang kita ada seminggu 3 kali kan 3 kali itu 2 kalinya itu dilakukan di sore hari 1 kalinya di pagi hari Untuk kendalanya yang jelas kalau latihan sore Anak-anak kan pulangnye sore itu Kita sudah full day jadi tenaga anak itu ya sudah berkurang kan Jadi semangatnya pun juga agak kurang Dibanding latihan pagi Kalau dulu sebelum covid memang latihannya pagi kan Jadi mungkin itu saja kendala yang ini.

P: Kalau boleh tahu terkait salah satu atau salah dua Dukungan dari sekolah ini apa saja sih Pak Untuk ekstrakurikuler futsal?

AW: Untuk dukungan Yang jelas mungkin Lapangan, fasilitas, walaupun seadanya itu kita diberi lapangan Terus bola juga walaupun Tidak banyak ya Tapi itulah yang saya bilang tadi Belum 100%, ya mudah-mudahan ada prestasi yang lebih mungkin seperti sebelum covid ya itu kan kita sering juara kan putra putrinya jadi itu dukungannya bisa lebih seperti dulu dan juga prestasinya bisa seperti itu ya mudah-mudahan nanti

P: menurut bapak nih kalau terkait yang minat siswi ini terlalu sedikit di kegiatan ini apakah kendala izin orang tua saat ini juga berlaku pada mereka

AW: Oh itu mungkin bisa ya mungkin bisa bisa terjemahin dari situ juga mungkin karena apa sekarang ini ya kita bisa lihat apa pergaulan diluar dengan mungkin itu faktor juga orang tuanya apalagi anak putri dengan untuk beraktivitas pelagi latihan futsal sore nanti pulanginya ke kesorean atau maghrib itu kan jadi kendala juga jadi orangtuanya jadi bisa ini kan bisa khawatir juga itu ini juga ya berarti itu termasuk hambatan yang menurut Bapak sering muncul ya untuk dalam upaya Bapak di samping upaya Bapak meningkatkan motivasi siswi dan itu juga menjadi hambatan yang sering muncul ya

P: menurut Bapak atau ada hambatan lain selain itu Pak

AW: Mungkin kalau hambatan lain mungkin kebetulan disini saya melatih sendiri. melatih sendiri itu kadang mengatur jadwal itu agak kerepotan juga, apalagi disini bapak merangkap dari guru olahraga dan sebagai pelatih juga pembina ekstrakurikuler ini. Mungkin ke depannya nanti bisa dibantu mungkin ada yang bantu. entah itu mungkin dari alumni karena kita sudah punya banyak alumni yang punya prestasi. Harapannya alumni dari SMA -Negeri 11 Kota Jambi atau

Laskar 11 yang kuliah di perguruan tinggi olahraga mungkin di unja atau di universitas lainnya

P: Baik pak yang terakhir nih pak apakah bapak merasa perlu adanya dukungan tambahan dari sekolah ataupun pihak lain untuk membantu meningkatkan minat siswi yang cenderung sedikit disini terhadap ekstra kurulir putusan

AW: kalau menurut saya pribadi sangat perlu sangat perlu dukungan yang tadi saya bilang ada dukungan tapi belum 100 persen Bisa mungkin 100 persen Dukungan dari sekolah dan dukungan dari Pihak-pihak lain lah, karena sulit melakukan ini seorang diri

Lampiran: 3 Dokumentasi Wawancara





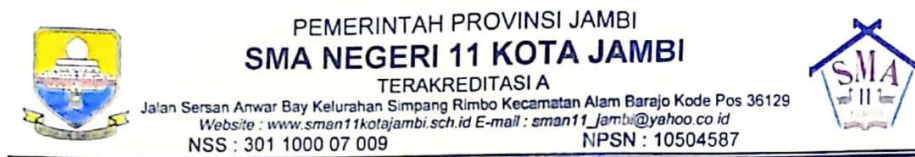








Lampiran: 4 Surat Keterangan Dari Pihak Sekolah



SURAT KETERANGAN No: 800/ \A\ /SMAN.11/II/TAS-2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs Alasan Poltak Parulian Sitorus, M.Pd.
Jabatan : Kepala SMA Negeri 11 Kota Jambi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhamad Nurcholis Ramadhan
NIM : A1H121094
Program Studi : Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan
Jurusan : Pendidikan Olahraga Dan Kepeleatihan

Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 11 Kota Jambi guna untuk penyusunan Skripsi yang berjudul :

“ Analisis Minat Siswi Terhadap Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 11 Kota Jambi. ”

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 04 Februari 2024
Kepala Satuan Pendidikan,

Drs. Alasan Poltak Parulian Sitorus, M.Pd.
Pembina Utama Muda / IV c
NIP. 19661201 199303 1 005